



**AKTUALISASI DIRI TOKOH DENJI DALAM MANGA “CENSOMAN”
「チェンソーマン」 KARYA TATSUKI FUJIMOTO
(KAJIAN PSIKOLOGI SATRA)**

藤本タツキの漫画「チェンソーマン」におけるデンジの自己実現
(文学心理学)

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana Program
Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :
Karima Az-Zahra
13020219120024

**PROGRAM STUDI S1 BAHAS DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERISTAS DIPONEGORO
SEMARANG
2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenar-benarnya penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Aktualisasi Diri Tokoh Denji dalam Manga ‘Censoman’ 「チェンソーマン」 Karya Tatsuki Fujimoto” tidak mengambil sebagian ataupun seluruh hasil penelitian dari skripsi atau buku milik orang lain dengan maksud meniru atau memplagiasi kecuali yang tercantum dalam daftar isi sebagai bahan rujukan. Apabila terdapat kesamaan yang terbukti bahwa adanya plagiasi, saya bersedia menerima sanksi dari pihak fakultas.

Semarang, 4 September 2025

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in dark ink, consisting of a large, stylized capital 'A' with a horizontal line crossing it, and a small loop at the bottom left.

Karima Az Zahra

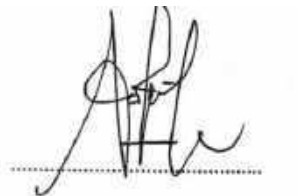
NIM 13020219120024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Aktualisasi Diri Tokoh Denji dalam Manga “Censoman” 「チェンソーマン」 Karya Tatsuki Fujimoto (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim penguji skripsi.

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Hastuti', written over a horizontal dotted line.

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

NIP.H.7. 198101042021042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Aktualisasi Diri Tokoh Denji dalam Manga “Censoman”「チエンソマン」 Karya Tatsuki Fujimoto (Kajian Psikologi Sastra)” telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal : 1 Desember 2025

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.
NIP H.7.198101042021042001



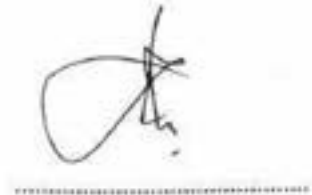
Anggota I

Budi Mulvadi, S.Pd., M.Hum.
NIP 197307152014091003



Anggota II

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.
NPPU H.7.197806162018071001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum.
NIP. 197211191998021002

MOTTO

*“Misalnya, bahkan setelah lagu ini berakhir,
kehidupan yang kau gambarkan akan tetap ada
Misalnya, sekalipun seisi dunia ini berubah
Aku akan menemukan (kehidupan) itu kembali
Sampai saat itu, teruslah (hidup)”*

Sou – Tada, Kimi no Mama de

By Wataru Sena

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Nyx, seseorang yang telah banyak membantu penulis melalui banyak hal, baik suka dan duka, serta telah memberikan kata-kata penyemangat di saat penulis berada di titik paling rendah. Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan selama ini.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Aktualisasi Diri Tokoh Denji dalam Manga “Censoman” 「チェンソーマン」 karya Tatsuki Fujimoto (Kajian Psikologi Sastra)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Sarjana (S1) Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas peran seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Bapak Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro.
3. Ibu Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S., M.Hum. selaku dosen wali penulis selama menjadi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis
4. Ibu Nur Hastuti, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing. Terima kasih telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan semangat kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai.

5. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro yang telah mengajar dan memberikan ilmunya selama masa perkuliahan. Terima kasih atas semua ilmu dan kebakikan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Bapak, Ibuk, Kakak yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga akhir. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga yang telah diberikan selama ini.
7. Teman-teman dari ‘Anime yok Gas’, Tiwi, Ayun, Salma, dan Ame. Terima kasih karena sudah menemani dan membantu penulis melalui banyak lika-liku kehidupan perkuliahan.
8. Naniek, Kamila, Nur dan Napu yang telah menjadi teman curhat dan teman brain storming. Terima kasih sudah bersabar mendengarkan ocehan penulis.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pihak lain yang akan menggunakannya, serta dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

Semarang, Oktober 2025

Penulis,
Karima Az-Zahra

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
INTISARI.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Sistematika Penulisan	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8

2.2 Kerangka Teori	10
2.2.1 Teori Struktural Fiksi	10
2.2.2 Teori Psikologi Sastra.....	15
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Sumber Data	21
3.3 Langkah-langkah Penelitian	22
3.3.1 Identifikasi Data	22
3.3.2 Analisis Data	22
3.3.3 Penyajian Hasil Analisis.....	22
BAB 4 PEMBAHASAN	24
4.1 Unsur intrinsik Manga “Censoman”.....	24
4.1.1 Alur.....	24
4.1.2 Tokoh Penokohan.....	31
4.1.3 Latar/ setting.....	60
4.1.4 Tema dan Amanat.....	71
4.2 Aktualisasi Diri Tokoh Denji.....	72
4.2.1 Kebutuhan Dasar Fisiologi	72
4.2.2 Kebutuhan akan Rasa Aman	74
4.2.3 Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Memiliki.....	75

4.2.4 Kebutuhan akan Rasa Harga Diri	78
4.2.5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	79
BAB 5 PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

INTISARI

Zahra, Karima Az, “Aktualisasi Diri Tokoh Denji dalam Manga “Censoman” 「チェンソーマン」 karya Tatsuki Fujimoto (Kajian Psikologi Sastra)”, Skripsi program studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Unuversitas Diponegoro, Dosen pembimbing Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

Manga “Censoman” menceritakan seorang remaja bernama Denji yang berubah menjadi manusia setengah iblis Gergaji, menjalani kehidupannya sebagai pemburu iblis resmi. Tujuan penelitian ini, yang pertama yaitu menjabarkan unsur intrinsik dalam manga “Censoman” meliputi alur, tokoh penokohan, latar/setting, tema dan amanat; yang kedua yaitu menjabarkan proses aktualisasi diri Denji dalam manga “Censoman” yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pengkajian fiksi milik Burhan Nurgiyantoro dan teori motivasi milik Abraham Maslow. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan menggunakan metode psikoanalisis sebagai metode utama dan metode struktural untuk menunjang penelitian.

Hasil dari penelitian ini yaitu kebutuhan dasar fisiologis Denji didapatkan ketika dia mulai bekerja sebagai pemburu iblis. Kebutuhan akan rasa aman mulai dirasakan Denji ketika dia memiliki penghasilan tetap, tempat berlindung, dan kemampuan untuk melindungi dirinya sendiri melalui kekuatan Chainsaw Man. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki terpenuhi melalui ikatan emosional yang terbentuk antara Denji, Aki, dan Power. Kebutuhan akan harga diri dan pengakuan muncul ketika identitas Denji sebagai Chainsaw Man dikenal dan dihargai oleh masyarakat. Terakhir, kebutuhan aktualisasi diri tercapai saat Denji berhasil mengambil keputusan penting secara mandiri, yaitu mengalahkan Makima bukan dengan kekuatan iblis, melainkan melalui strategi, dan kehendak pribadi.

Kata Kunci : Censoman, *Chainsawman*, Aktualisasi diri.

ABSTRACT

Zahra, Karima Az. "Self-Actualization of Denji in the Manga "Chainsaw Man" [チェンソーマン] by Tatsuki Fujimoto (Literary Psychology)" Undergraduate Thesis, Departement of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Supervisor Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

The manga "Censoman" tells the story of a teenager named Denji who transforms into a half-demon chainsaw man and lives his life as an official devil hunter. This study has two main objectives: first, to describe the intrinsic elements in the manga "Censoman", including plot, characters and characterization, setting, theme, and moral values; and second, to analyze Denji's process of self-actualization, which includes the stages of physiological needs, safety needs, love and belonging, esteem needs, and self-actualization. The theories used in this research are Burhan Nurgiyantoro's theory of fiction analysis and Abraham Maslow's theory of motivation. This research is a library research using psychoanalysis as the main method and structural analysis as a supporting method.

The results of this study show that Denji's physiological needs are fulfilled when he begins working as a devil hunter. His need for safety is met when he gains a steady income, shelter, and the ability to protect himself through the powers of Chainsaw Man. His need for love and belonging is fulfilled through the emotional bonds formed between Denji, Aki, and Power. Esteem needs and recognition arise as Denji's identity as Chainsaw Man becomes known and appreciated by society. Finally, Denji achieves self-actualization when he is able to make an important decision independently—defeating Makima not through demonic power, but through strategy and his own will.

Keywords: Censoman, Chainsaw Man, self-actualization.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manga pada zaman dahulu merupakan sebuah karya seni sekuensial atau karya seni yang berkembang secara bertahap. Hal ini dikarenakan manga hanya berisi lukisan tanpa dialog yang menjelaskan kejadian di dalamnya. Sedangkan manga modern lebih banyak dipengaruhi oleh komik dan kartun dari barat. Awalnya manga berbentuk gulungan berisi sketsa hitam putih yang digambar menggunakan tinta, bernama *chouju giga*. Penggunaan kuas dan tinta hitam dalam *chouju giga* masih sering ditemukan di manga-manga modern, seperti ketika menggambar rambut atau mengisi panel latar belakang.

Pada abad ke 16 muncul seni lukis baru bernama *ukiyo-e*. *Ukiyo-e* adalah lukisan yang dipahat di atas balok kayu. Kemudian pada akhir abad 17 menuju abad ke 18, percetakan buku menggunakan kertas mulai populer di wilayah Edo, menyebabkan banyak pelukis *ukiyo-e* berhenti menggunakan balok kayu dan mulai menggunakan kertas. Pada tahun 1814, sebutan “manga” baru diciptakan oleh seorang pelukis *ukiyo-e* bernama Hokusai Katsuhika yang dikenal akan lukisannya yang berjudul “Kanagawa Okii Nami Ura”, beliau memakai sebutan tersebut untuk menamai buku kumpulan lukisannya yang berjudul “Hokusai Manga”. Menurut (Brenner 3:2007), Hokusai Katsuhika memakai istilah tersebut untuk lukisan *ukiyo-e* yang unik.

Berbeda dengan manga pada zaman dahulu, manga modern lebih banyak dipengaruhi oleh komik dan kartun dari Barat. Manga modern pertama diterbitkan

oleh Tezuka Osamu dengan judul “Shin Tarajima” pada tahun 1947. Manga “Shin Takarajima” adalah manga pertama yang memiliki dialog, tokoh dan penokohan, alur cerita, plot, dan unsur intrinsik lainnya.

Manga juga terbagi dalam berbagai genre salah satunya adalah *shounen*. Dalam situs Jisho, *shounen* diartikan sebagai anak laki-laki atau remaja laki-laki. Manga *shounen* ditujukan untuk pembaca remaja laki-laki dari umur dua belas hingga delapan belas tahun (Brenner 31:2007). Genre ini sering mengambil topik cerita tentang petualangan, kekuatan super, olahraga dan cerita yang menarik bagi audiens remaja laki-laki seperti “Wanpizu”, “Doragon Boru”, “Haikyuu”, dan “Censoman” yang dikaji penulis saat ini.

Tatsuki Fujimoto adalah author atau *mangaka* dari manga “Censoman”. Tatsuki memulai debutnya sebagai *mangaka* pada umur 17 tahun, awalnya dia hanya membuat manga *one-shot* atau manga singkat yang dirilis di Shounen Jump plus, website manga online resmi milik Jump. Beberapa manga *one-shot* tersebut berhasil menarik cukup banyak pembaca, sehingga Jump menerbitkannya sebagai *tankobon* dengan judul “Tatsuki Fujimoto Tanpenshuu 17-21” dan “Tatsuki Fujimoto Tanpenshuu 22-26”. Kedua judul buku tersebut disesuaikan dengan umur ketika Tatsuki Fujimoto membuat manga *one-shot* tersebut. Manga berseri miliknya berjudul “Faia Panchi” dan “Censoman” yang dicetak sebagai *tankobon* atau buku berjilid.

“Censoman” diterbitkan di bawah penerbit Shounen Jump pada tahun 2018 sampai tahun 2023, dan sudah ter cetak hingga 15 jilid. “Censoman” mendapat penghargaan Harvey Award kategori manga terbaik selama 3 tahun berturut pada

tahun 2020, 2022, dan 2023. Harvey Award adalah penghargaan di bidang komik yang sudah diadakan sejak tahun 1988. Manga ini juga pernah diadaptasi sebagai anime oleh studio yang juga mengerjakan anime “Jujutsu Kaisen” dan “Shingeki no Kyoujin”.

"Censoman" bercerita tentang remaja bernama Denji yang dapat berubah menjadi iblis gergaji. Pada awal cerita Denji terbelit hutang sehingga kebutuhan sandang dan pangannya tidak terpenuhi. Kemudian dia mendapatkan kekuatan iblis gergaji dari iblis peliharaannya bernama Pochita, ketika Pochita mencoba menyelamatkan nyawa Denji. Kemudian dia bertemu dengan seorang wanita bernama Makima yang sebenarnya adalah ketua dari organisasi pemburu iblis resmi. Denji yang selama ini diperlakukan buruk oleh orang-orang di sekitarnya, akhirnya merasakan kebaikan dari Makima untuk pertama kalinya, hal itu membuatnya jatuh cinta kepada Makima. Oleh karena itu saat Makima menawarkan Denji untuk menjadi bawahannya, tanpa pikir panjang Denji langsung menerimanya. Semenjak saat itu kehidupan Denji mulai berubah, dia akhirnya dapat makan roti selai seperti yang selalu dia mimpikan, mendapatkan rekan yang menerimanya, bertemu dengan musuh-musuh yang kuat, dan dikenal sebagai "Censoman". Sinopsis tersebut menunjukkan bahwa tokoh Denji mengalami konflik yang membantu dia memenuhi kebutuhan aktualisasi diri nya.

Alasan penulis mengambil manga "Censoman" ini, karena penulis ingin membuktikan bahwa manga modern seperti “Censoman”, meski banyak mengandung lelucon dewasa dan sensitif tetap bisa digunakan sebagai penelitian formal. Alasan kedua adalah karena kepopuleran manga tersebut dikalangan para

remaja. Alasan ketiga adalah kondisi awal tokoh utama yang tidak memiliki apapun, menunjukkan bahwa proses pemenuhan aktualisasinya berawal dari kebutuhan paling dasar atau kebutuhan fisiologis. Sehingga penulis ingin mengetahui proses tercapainya aktualisasi diri tokoh Denji. Untuk menganalisis proses tercapainya kebutuhan tokoh Denji tersebut penulis menggunakan teori motivasi milik Abraham Maslow yang terdiri dari 5 kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Penulis menggunakan teori Abraham Maslow untuk menganalisis objek formal aktualisasi diri. Maka dari itu, penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan psikologi sastra. Sementara itu untuk mengkaji unsur struktural manga "Censoman" penulis menggunakan teori pengkajian fiksi milik Burhan Nurginatoro. Penulis hanya menggunakan beberapa jilid yang berhubungan dengan perkembangan plot dan pemenuhan aktualisasi diri tokoh Denji.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan permasalahan berikut :

1. Bagaimana penggambaran intrinsik dalam manga "Censoman"?
2. Bagaimana proses pemenuhan aktualisasi diri Denji dalam manga "Censoman"?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan belakang yang sudah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjabarkan unsur intrinsik dalam manga "Censoman".
2. Menjabarkan proses aktualisasi diri Denji dalam manga "Censoman".

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan manga "Censoman" karya Tatsuki Fujimoto seri pertama. Penulis menggunakan manga jilid ke 1, 2, 3, 8, 9, 10, 11. Beberapa seri yang lainnya tidak digunakan dalam penelitian ini dikarenakan pada seri tersebut hanya berupa *filler* atau cerita tambahan yang tidak berpengaruh ke jalannya alur dalam manga "Censoman". Objek formal dari penelitian ini adalah Aktualisasi diri tokoh utama manga tersebut, menggunakan teori Abraham Maslow yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan rasa harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Kemudian untuk guna mengumpulkan data yang dipakai untuk menganalisis objek formal, penulis menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro untuk mengkaji struktural manga "Censoman" yang berupa alur, tokoh dan penokohan, latar/setting, tema dan amanat. Sudut pandang tidak digunakan dikarenakan dalam manga lebih sering menggunakan balon dialog untuk seluruh tokoh, yang artinya penggunaan sudut pandang diaplikasikan secara merata untuk setiap tokohnya.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan karena menggunakan objek material berupa manga yang merupakan bahan pustaka. Kemudian metode

yang digunakan adalah metode struktural, dan psikoanalisis untuk mengkaji tokoh di dalam objek material manga.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan tiga tahap. Tahap pertama adalah identifikasi data berupa manga "Censoman" karya Tatsuki Fujimoto yang nantinya akan diidentifikasi menggunakan teori struktur fiksi. Tahap kedua adalah analisis data, di mana penulis menganalisis perkembangan atau aktualisasi diri tokoh utama menggunakan teori motivasi Abraham Maslow, dengan tujuan mencari kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang didapat oleh tokoh utama sampai tokoh utama mengalami aktualisasi diri. Kemudian untuk tahap terakhir adalah penyajian hasil analisis data, berisi pemaparan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dalam bentuk deskripsi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan pada bidang sastra, khususnya pada psikologi sastra. Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan aktualisasi diri menggunakan teori motivasi. Sementara itu secara praktis diharapkan penelitian ini dapat membuat pembaca tertarik untuk membaca manga "Censoman".

1.7 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini berisi gambaran secara umum tentang objek penelitian. Bab ini dibagi menjadi tujuh subbab. Diantaranya ialah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab 2 landasan teori. Pada bab ini, penulis memaparkan dua teori yang akan digunakan dalam penelitian. Diantaranya adalah teori struktur fiksi, dan teori motivasi. Pada bab ini juga, penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan topik, yaitu manga dan aktualisasi diri.

Bab 3 metode penelitian. Bab ini berupa metode yang dipakai penulis dalam mengkaji objek material berupa manga dan juga objek formal pada penelitian. Dalam bab ini, penulis juga menjabarkan secara singkat langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam meneliti aktualisasi tokoh utama dari manga "Censoman".

Bab 4 hasil dan pembahasan. Bab ini berupa analisis struktur fiksi dari manga "Censoman". Pada bab ini pula akan dipaparkan pembahasan mengenai aktualisasi diri tokoh utama Denji menggunakan teori motivasi milik Abrahm Maslow. Tahapan yang akan dilakukan dalam mengkaji aktualisasi tokoh tersebut berupa mencari tahu kapan dan bagaimana tokoh Denji mendapatkan kebutuhan dasar manusia secara berurutan, berupa kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan perwujudan diri.

Bab 5 penutup. Berisi kesimpulan dan hasil analisis dari penelitian penulis pada bab-bab sebelumnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga penelitian terdahulu sebagai penelitian pendukung yang berkaitan dengan penelitian penulis untuk mengetahui persamaan dan perbedaan baik dari segi objek material maupun objek formal. Berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis gunakan.

Penelitian pertama berupa skripsi berjudul “Aktualisasi Diri Tokoh Utama Drama Televisi Sachihiro no One Room Karya Sutradara Honda Ryuichi (Psikologi Sastra)” oleh Maulani Putri Hardini dari Universitas Diponegoro yang diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini membahas tentang proses aktualisasi diri dari tokoh utama Drama televisi Sachihiro no One Room, yaitu seorang gadis SMA bernama Sachi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sachi berhasil memenuhi kebutuhan bertingkat hingga mencapai tahap aktualisasi diri, yang ditandai dengan perubahan mentalnya menjadi lebih terbuka, mandiri, berpikir positif, bahagia, bebas, dan tenang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek formal yang digunakan yaitu sama-sama membahas aktualisasi diri dan penggunaan teori analisis yaitu Abraham Maslow. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek material yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan drama “Sachihiro no One Room”. Sedangkan, penulis menggunakan manga “Censoman” sebagai objek material.

Penelitian kedua berupa skripsi berjudul “Multimodalitas dan Konstruksi Rasa Takut dalam Chainsaw Man karya Tatsuki Fujimoto” oleh Aria Maulana

Satriyo dari Universitas Negeri Surabaya yang diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini membahas multimodalitas dan konstruksi rasa takut yang dialami para pembaca, sebagaimana direpresentasikan di dalam manga Chainsaw man. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fitur visual dari manga “Censoman” mencakup aspek representasional, komposisi, dan interaktif yang efektif membangun narasi, dan rasa keterlibatan pembaca dengan tokoh yang digambarkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek material yaitu manga “Censoman”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat dalam objek formal yang digunakan, pada penelitian ini digunakan teori representasi visual milik Abbott M dan teori semiotika milik Asoulin E untuk mengartikan simbol visual yang muncul di dalam manga “Censoman”. Sedangkan, penulis menggunakan teori aktualisasi diri milik Abraham Maslow.

Penelitian ketiga berupa skripsi berjudul "Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra" oleh Aisyah Fitri Nabila dari Universitas Andalas yang diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini membahas proses aktualisasi diri dari tokoh utama dalam novel Maryam, yaitu Maryam itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maryam tidak berhasil mencapai aktualisasi diri, yang ditandai dengan karakter emosional, pemilihan pasangan hidup yang kurang baik, keraguan dalam mengambil keputusan, serta perasaan cemas dan takut yang terus membayangi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek formal yang digunakan yaitu sama-sama membahas aktualisasi diri dan penggunaan teori analisis yaitu Abraham Maslow. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat dalam objek

material yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan novel “Maryam”. Sedangkan, penulis menggunakan manga “Censoman” sebagai objek material.

Penelitian ini dibuat untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai aktualisasi diri tokoh yang muncul dalam manga dengan kajian psikologi sastra. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai aktualisasi diri tokoh dalam karya sastra khususnya manga kepada para pembaca.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori Struktural Fiksi

Teori struktural fiksi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, digunakan untuk memahami unsur-unsur pembentuk cerita seperti alur, tokoh, latar dan tema. Dalam teori ini, setiap unsur dalam karya sastra memiliki hubungan yang saling mendukung satu sama lain dan berperan penting dalam membangun keseluruhan makna teks. Analisis struktural bertujuan untuk mengungkap bagaimana unsur-unsur naratif tersebut bekerja sama membentuk kesatuan cerita yang utuh dan memiliki makna bagi pembaca.

2.2.1.1 Alur

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2019:26) alur adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang saling terhubung melalui hubungan kausal, mencakup perubahan sikap karakter, pandangan yang muncul secara tiba-tiba, keputusan-keputusan, dan berbagai perubahan dalam diri tokoh. Dalam buku Teori Fiksi sebuah cerita, pembaca harus memahami peristiwa-peristiwa yang menghubungkan alur, serta hubungan kausalitas dan dampaknya (Nurgiyantoro, 2019:28).

Alur berdasarkan kriteria urutan waktunya dibagi menjadi 3 jenis yaitu lurus atau progresif, sorot balik, dan campuran. Menurut Nurgiyantoro sebuah alur dapat disebut progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa berikutnya (Nurgiyantoro, 2019: 213). Nurgiyantoro juga menjelaskan bahwa sebuah alur progresif jika dituliskan dalam bentuk skema akan berwujud A-B-C-D-E. Dimana simbol A melambangkan tahap awal cerita atau pengenalan tokoh, latar, dan mulai munculnya konflik. B-C-D melambangkan tahap tengah, dimana konflik menegangkan dan klimaks. E melambangkan tahanan penyelesaian.

Alur selanjutnya adalah sorot-balik. Dalam alur sorot balik urutan kejadian dikisahkan tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari awal melainkan dari tahap tengah atau tahap akhir, baru kemudian tahap awal diceritakan (Nurgiyantoro, 2019: 214). Teknik sorot balik dalam alur ini dapat dilakukan dalam beberapa cara. Pertama pengarang bisa “menyuruh” tokoh merenung kembali ke masa lalu untuk menuturkannya kepada tokoh lain baik secara lisan maupun tertulis tokoh lain. Kedua, tokoh menceritakan masa lalu seorang tokoh. Ketiga, pengarang sendiri yang menceritakannya (Nurgiyantoro, 2019:215).

Jenis alur terakhir adalah alur campuran. Alur campuran adalah gabungan antara alur progresif dan sorot-balik, karena Nurgiyantoro percaya bahwa tidak ada cerita yang mutlak flash-back atau sorot-balik (Nurgiyantoro, 2019: 2015).

2.2.1.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam sebuah cerita dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori. Berdasarkan peran dan pentingnya, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama

dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dan sering muncul dalam cerita, sehingga mendominasi hampir seluruh alur cerita. Sementara itu, tokoh tambahan hanya muncul sesekali dengan porsi cerita yang relatif kecil (Nurgiyantoro, 2019:258).

Berdasarkan fungsi penampilannya, terdapat tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang sering kita kagumi, yang seringkali diidentikan dengan hero, dan merupakan wujud dari norma serta nilai ideal yang kita junjung (Altenbernd & Lewis dalam Nurgiyantoro, 2019:261). Sebaliknya, tokoh antagonis berfungsi sebagai lawan dari protagonis.

Berdasarkan perwatakan, tokoh dibedakan menjadi tokoh sederhana dan tokoh bulat. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu sifat atau kualitas kepribadian tertentu. Sementara itu, tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki berbagai dimensi kehidupan dan kepribadian yang kompleks, yang diungkap sepanjang cerita (Nurgiyantoro, 2019: 265-266).

Dilihat dari segi perkembangan perwatakan, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh statis dan tokoh berkembang. Tokoh statis adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan dalam sifat dan karakternya meskipun ada peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita (Altenbernd & Lewis dalam Nurgiyantoro, 2019: 272). Sementara itu, tokoh berkembang adalah tokoh yang mengalami perubahan dalam sifat seiring dengan terjadinya peristiwa dan perkembangan alur dalam cerita.

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan tokoh atau pelaku dalam sebuah cerita (Aminuddin, 2009: 79). Wellek & Warren (1995: 289)

menyatakan bahwa penokohan (sebagai metode sastra) memiliki hubungan erat dengan karakterologi, yang berkaitan dengan watak dan tipe kepribadian. Dalam konteks metode sastra, penokohan merupakan upaya pengarang untuk menghadirkan citra tokoh yang dapat dipahami oleh pembaca. Sementara itu, pengertian tokoh merujuk pada pelaku yang menggerakkan peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa tersebut membentuk alur cerita (Aminuddin, 2009: 79). Definisi ini semakin lengkap dengan penjelasan dari Abrams (1999: 32), yang mendeskripsikan tokoh sebagai individu yang muncul dalam sebuah karya naratif atau drama, yang oleh pembaca dianggap memiliki kualitas moral, intelektual, dan emosional yang tercermin dalam perkataan dan tindakannya.

2.2.1.3 Latar

Latar adalah lingkungan yang mengelilingi peristiwa dalam sebuah cerita, yaitu semesta yang berinteraksi dengan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung (Stanton, 2007: 35). Menurut Welles & Warren (1995: 290-291), latar secara lebih luas memiliki fungsi sebagai metonimia atau metafora yang merepresentasikan ekspresi dari tokoh-tokohnya. Latar juga bisa berfungsi sebagai cerminan kehendak manusia dan sebagai faktor penentu utama dalam cerita; lingkungan dianggap sebagai penyebab fisik dan sosial, serta kekuatan yang tidak dapat dikendalikan oleh individu.

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial-budaya. (Nurgiyantoro, 2019: 314). Sesuai nama-namanya, latar tempat adalah lokasi atau tempat terjadinya peristiwa dalam sebuah karya fiksi, latar waktu

adalah kapan terjadinya peristiwa dalam karya fiksi, dan latar sosial-budaya adalah perilaku kehidupan masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

2.2.1.4 Tema dan Amanat

Menurut Nurgiyantoro “Tema dalam banyak hal bersifat “mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa-konflik-situasi tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain karena unsur-unsur tersebut mesti mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan.” (Nurgiyantoro, 2019: 116), yang artinya tema dalam sebuah karya fiksi memegang peran sentral sebagai landasan utama yang mengikat semua elemen cerita. Tema tidak hanya menentukan kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa, konflik, dan situasi tertentu dalam cerita, tetapi juga berfungsi sebagai pemandu berbagai unsur intrinsik lainnya. Unsur-unsur tersebut seperti, tokoh, latar, alur, dan sudut pandang, harus selaras dengan tema untuk memperkuat kejelasan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dengan demikian, tema bertindak sebagai kerangka konseptual yang memastikan keterpaduan dan kesatuan naratif dalam sebuah karya fiksi.

Tema menurut Nurgiyantoro (2019: 133) dibagi menjadi dua jenis yaitu tema minor dan tema mayor. Tema mayor dalam karya fiksi adalah gagasan utama yang menjadi inti cerita. Tema mayor merupakan makna pokok cerita yang mendasari keseluruhan alur naratif dan menjadi kerangka besar yang mengarahkan pembaca pada pesan utama karya tersebut. Tema mayor sering kali berhubungan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan masalah dalam kehidupan, seperti perjuangan, cinta, atau keadilan, yang dapat diterjemahkan melalui berbagai peristiwa, konflik, dan dialog antar tokoh.

Jenis tema kedua adalah tema minor. Tema minor atau tema tambahan berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat tema mayor. Nurgiyantoro (2019: 134) menjelaskan bahwa tema minor tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan tema utama dalam membangun efek narasi yang padu. Tema minor sering kali muncul melalui subplot atau peristiwa yang tampak sekunder namun tetap relevan dalam mempertegas pesan utama.

Dalam buku milik Burhan Nurgiyantoro, Kenny menyatakan bahwa, moral atau amanat dalam karya sastra dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang dapat ditafsirkan oleh pembacanya melalui suatu karya sastra (2019:430). Amanat tersebut adalah petunjuk yang ingin disampaikan oleh pengarang dengan sengaja mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti tingkah laku, sopan santun, kepercayaan. Amanat tersebut dapat ditemukan atau ditafsirkan secara implisit ataupun eksplisit. Amanat juga selalu berhubungan dengan tema karena sama-sama berhubungan dengan isi seluruh cerita.

2.2.2 Teori Psikologi Sastra

Psikoanalisis merupakan salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang berfokus pada analisis aspek psikologis tokoh-tokoh dalam karya sastra. Dalam konteks sastra, psikoanalisis digunakan untuk memahami motivasi, konflik, dan perkembangan psikologis tokoh melalui tindakan, dialog, dan relasi dengan tokoh lain. Menurut Endraswara dalam Minderop, psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra untuk mengkaji perwatakan tokoh dalam sebuah karya sastra, memberikan umpan-balik kepada peneliti mengenai permasalahan

perwatakan yang dikembangkan, dan juga untuk menganalisis karya sastra yang dipenuhi dengan masalah-masalah psikologis. (Minderop, 2011:2).

Menurut Rene Wellek dan Austin Warren (2016:93), tokoh dalam karya sastra merupakan perpaduan antara karakter tipe yang sudah dikenal dalam tradisi sastra, pengamatan pengarang terhadap orang-orang di sekitarnya, dan aspek dari diri pengarang itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh dalam karya sastra dapat dianalisis secara psikologis. Sastra dan psikologi sama-sama berfokus pada kajian tentang manusia, tetapi dengan pendekatan yang berbeda. Karena sastra dan psikologi sama-sama meneliti manusia, hanya saja dalam sastra mempelajari manusia atau tokoh sebagai hasil imajinasi dari pengarang, sedangkan psikologi meneliti manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dalam kehidupan nyata. (Endraswara, 2008:99)

Kepribadian manusia dipelajari dalam cabang psikologi khusus yang disebut psikologi kepribadian. Cabang ilmu ini fokus pada penelitian faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manusia. Psikologi kepribadian mencakup berbagai pendekatan, seperti psikoanalitik yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, behavioristik oleh B.F. Skinner, dan humanistik oleh Abraham Maslow (Minderop, 2011: 48). Dalam penelitian ini, teori humanistik atau teori motivasi dari Maslow akan menjadi dasar yang digunakan.

2.2.2.1 Teori Motivasi dan Kepribadian Abraham Maslow

Menurut Maslow dalam teorinya tentang motivasi dan kepribadian, manusia sejak lahir telah memiliki kebutuhan-kebutuhan instingtif yang bersifat universal. Artinya, kebutuhan ini sama bagi seluruh spesies manusia, tidak berubah, dan

berasal dari sumber genetik atau naluriah. Meskipun cara pemenuhan kebutuhan tersebut dapat bervariasi tergantung pada budaya masing-masing individu, tujuan dasarnya tetap sama. Kebutuhan tersebut terdiri dari lima kebutuhan utama yang dikenal sebagai kebutuhan hierarki. Disebut hierarki atau jenjang karena pemenuhan kebutuhan manusia biasanya berlangsung bertahap, di mana kebutuhan pada tingkat lebih tinggi baru akan muncul jika kebutuhan pada tingkat sebelumnya telah terpenuhi. Dalam karya sastra, kebutuhan ini sering kali menjadi inti konflik dalam perkembangan karakter. Konflik tersebut biasanya berupa dinamika psikologis yang dialami tokoh utama dalam usahanya memenuhi berbagai kebutuhan mendasar, mulai dari kebutuhan fisiologis, keselamatan, rasa memiliki dan cinta, hingga harga diri, sebelum akhirnya mencapai tahap aktualisasi diri.

2.2.2.1 Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang berhubungan dengan aspek biologis manusia. Kebutuhan ini meliputi hal-hal mendasar seperti makanan, air, udara, tempat tinggal, tidur, dan kesehatan tubuh. Seseorang yang harus berjuang keras setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dasar seringkali tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi (Schultz, 2015:9). Sebagai contoh, seorang pengemis yang kekurangan makanan, rasa aman, dan kasih sayang akan lebih fokus untuk mendapatkan makanan terlebih dahulu. Kebutuhan lainnya cenderung diabaikan sampai rasa laparnya terpenuhi (Maslow dalam Goble, 2006:71). Sebaliknya, individu yang hidup berkecukupan, seperti masyarakat kelas menengah di Amerika, tidak lagi memikirkan kebutuhan fisiologis mereka karena kebutuhan tersebut sudah terpenuhi. Ketika kebutuhan

dasar terpenuhi, kebutuhan tersebut tidak lagi menjadi prioritas. Oleh karena itu, kebutuhan fisiologis dapat dianggap sebagai kebutuhan paling mendasar dalam kehidupan manusia (Schultz, 2015:91).

2.2.2.2 Kebutuhan akan keselamatan

Menurut Maslow (1993: 47), setelah kebutuhan fisiologis relatif terpenuhi, akan muncul kebutuhan baru yang dikategorikan sebagai kebutuhan akan keselamatan. Kebutuhan ini mencakup aspek-aspek seperti rasa aman, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, serta kebebasan dari rasa takut, cemas, dan kekacauan. Kebutuhan fisiologis dapat dipandang sebagai pertahanan hidup secara pendek, sedangkan kebutuhan akan rasa aman merupakan pertahanan hidup jangka panjang. (Alwisol, 2009: 204). Disebut pertahanan hidup jangka panjang karena meskipun kebutuhan ini tidak selalu harus dipenuhi secara langsung seperti kebutuhan fisiologis, pemenuhannya memberikan jaminan keberlangsungan hidup yang stabil dalam jangka panjang. Contohnya, memiliki pekerjaan yang stabil atau asuransi kesehatan memberikan rasa aman dan mengurangi risiko ketidakpastian yang dapat mengganggu hidup di masa depan.

2.2.2.3 Kebutuhan akan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta

Maslow menjelaskan bahwa ketika seseorang berada dalam kondisi lapar atau mengalami ancaman terhadap keselamatannya, mereka cenderung mengabaikan atau bahkan meremehkan pentingnya hubungan emosional. Dalam situasi ini, cinta mungkin dianggap sebagai hal yang tidak relevan, bahkan khayalan semata. Namun, setelah kebutuhan mendasar tersebut terpenuhi, individu mulai menyadari bahwa hubungan sosial dan emosional memainkan peran penting dalam memberikan

makna dan kebahagiaan hidup. Perasaan kesepian, terisolasi, atau dikucilkan oleh lingkungan sosial akan lebih terasa menyakitkan, sehingga menciptakan dorongan untuk mencari kedekatan dengan orang lain. Apabila kebutuhan fisiologis dan keselamatan telah terpenuhi, akan muncul kebutuhan akan cinta, rasa kasih, dan rasa memiliki. Seluruh siklus yang telah digambarkan sebelumnya akan diulang kembali dengan menjadikan kebutuhan-kebutuhan tersebut sebagai titik pusat yang baru (Maslow, 1993:53).

2.2.2.4 Kebutuhan akan Harga Diri

Menurut Maslow, kebutuhan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua perangkat tambahan yang mendalam dan kompleks (Maslow, 1993: 55). Pertama, keinginan intrinsik yang berhubungan dengan pengembangan diri dan pengakuan internal. Hal ini mencakup keinginan untuk memiliki kekuatan, mencapai prestasi, merasa cukup, menunjukkan keunggulan dan kemampuan, membangun kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi tantangan dunia, serta meraih kemerdekaan dan kebebasan. Kebutuhan ini mencerminkan dorongan untuk menjadi individu yang mandiri dan mampu mengendalikan hidupnya dengan percaya diri.

Kedua adalah pengakuan eksternal, yaitu apa yang disebut sebagai keinginan akan nama baik atau gengsi. Hal ini mencakup kebutuhan untuk memperoleh prestise, penghormatan, dan penghargaan dari orang lain. Selain itu, kebutuhan ini juga meliputi pencapaian status, ketenaran, dan kemuliaan, serta rasa dominasi, pengakuan, perhatian, dan apresiasi dari lingkungan sosial. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan bagaimana seorang individu dipandang dan dihargai oleh masyarakat, sehingga dapat memengaruhi harga diri dan identitas sosialnya.

Kedua kebutuhan tersebut saling melengkapi dan idealnya dipenuhi secara seimbang.

2.2.2.5 Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan akan dirinya sendiri untuk menyadari potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dapat ia lakukan, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensi dirinya (Alwisol, 2009: 206). Bentuk khusus kebutuhan ini tentu saja sangat berbeda-beda bagi masing-masing orang. Pada orang yang satu kebutuhan ini dapat berupa ibu yang ideal, pada orang lain ini dapat berupa seorang atlit, dan pada orang lainnya ini terungkap pada waktu melukis atau menemukan hal-hal baru. (Maslow, 1992: 57). Kebutuhan aktualisasi diri juga biasanya berdasarkan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sebelumnya.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang menjadikan karya sastra sebagai objek material, data yang digunakan berbentuk tulisan, bukan angka atau data kuantitatif. Data ini dipaparkan dan dideskripsikan secara mendalam. Menurut Ahmadi (2019: 3), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada penuturan dan pendeskripsian data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih mengutamakan pemaparan interpretatif dibandingkan penggunaan angka. Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif karena objek materialnya dianalisis melalui proses penafsiran dan pendeskripsian. Creswell (dalam Ahmadi, 2019: 3) juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif berpusat pada proses pendeskripsian data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan manga Censoman sebagai objek materialnya. Penelitian ini juga merupakan penelitian studi kepustakaan yang merupakan serangkaian kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah data penelitian. Dikarenakan penulis menggunakan rujukan penelitian yang berupa buku dan artikel jurnal yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sosiologi sastra, berupa pendekatan psikologis sastra.

Penulis menganalisis aktualisasi tokoh utama dalam manga Censoman menggunakan teknik deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian didukung data-data yang diperoleh dari objek material.

3.2 Sumber Data

Sumber data primer dari penelitian ini adalah manga Censoman karya Tatsuki Fujimoto yang diterbitkan pertama kali oleh Shounen Jump pada tahun 2018. Manga yang digunakan sebagai sumber data primer hanya manga “Censoman” hanya seri ke 1, 2, 3, 8, 9, 10, 11 dikarenakan seri lain hanya mengandung filler atau cerita tambahan yang tidak mempengaruhi jalannya plot utama dalam manga “Censoman” dan tidak mempengaruhi perkembangan aktualisasi tokoh Denji. Sumber data sekunder dari penelitian ini bersumber dari data kepustakaan seperti buku atau e-book, jurnal, artikel, atau skripsi yang relevan dengan teori yang digunakan.

3.3 Langkah-langkah Penelitian

3.3.1 Identifikasi Data

Pada tahap ini, penulis akan mengidentifikasi objek material penelitian ini yaitu manga “Censoman”. Penulis akan membaca objek material untuk beberapa kali hingga mendapat gambaran besar unsur intrinsik dan perkembangan tokoh utama untuk mencapai aktualisasi diri. Kemudian mendata adegan yang relevan dengan teori struktural fiksi dan teori aktualisasi diri.

3.3.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua analisis, yaitu analisis struktural fiksi dan aktualisasi tokoh utama menggunakan kajian psikoanalisis. Analisis struktural fiksi digunakan untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam manga Censoman, seperti tokoh penokohan, plot, latar, dan tema. Setelah itu, penulis akan mulai memasuki kajian psikoanalisis berupa aktualisasi diri Denji yang terjadi dalam season pertama manga tersebut.

3.3.3 Penyajian Hasil Analisis

Pada tahap ini, hasil analisis penelitian akan diuraikan secara deskriptif. Penulis akan menjelaskan unsur intrinsik yang terdapat di dalam manga “Censoman” karya Tatsuki Fujimoto serta proses aktualisasi diri tokoh utama manga tersebut berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan. Kemudian dari analisis tersebut penulis akan mengambil kesimpulan penelitian ini.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Unsur intrinsik Manga “Censoman”

4.1.1 Alur

Manga “Censoman” memiliki alur progresif atau maju, di mana rangkaian peristiwa dalam cerita disajikan secara kronologis dari awal hingga akhir. Meskipun terdapat beberapa sorot balik yang mengungkapkan latar belakang beberapa tokoh, elemen tersebut tidak mempengaruhi perkembangan utama alur cerita. Jika digambarkan dalam skema peristiwa, alur dalam manga “Censoman” dapat direpresentasikan sebagai A1-A2-B-C-D-E, dengan setiap simbol mewakili rangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Struktur alur ini membentuk keseluruhan cerita, mulai dari orientasi, konflik, klimaks, hingga penyelesaian.

Simbol A1 atau tahap pengenalan dimulai dengan memperkenalkan Denji, seorang remaja yatim piatu yang hidup dalam kemiskinan dan kesepian. Konflik dimulai ketika dia dibunuh oleh Yakuza yang dikendalikan oleh *Zonbi no Akuma*. Dalam detik-detik terakhir, Pochita mengorbankan dirinya untuk menjadi jantung Denji, membuat Denji hidup kembali sebagai seorang *Chenso no Majin* atau iblis setengah manusia yang nantinya dikenal sebagai “Censoman”. Kebangkitan Denji menjadi “Censoman” inilah menyebabkan Makima mendatangnya, seorang wanita misterius dari Divisi Keamanan Publik, yang merekrut Denji menjadi pemburu iblis.

	
Pochita mengorbankan hidupnya untuk menghidupkan Denji. (“Censoman”, jilid 1, chapter 1, halaman 31)	Pertemuan Denji dengan Makima untuk pertama kali. (“Censoman”, jilid 1, chapter 1, halaman 52)

マキマ : 「私はゾンビの悪魔を殺しに来た公安デビルハンターなんだ。キミの選択肢は二つ悪魔として私に殺されるか、人として私に飼われるか。」

Makima : “*Watashi ha Zonbi no akuma wo koroshi ni kita kouan debiru hanta nanda. Kimi no sentakushi ha futatsu akuma toshite watashi ni korosareru ka, hito toshite watashi ni kawareruka.*”

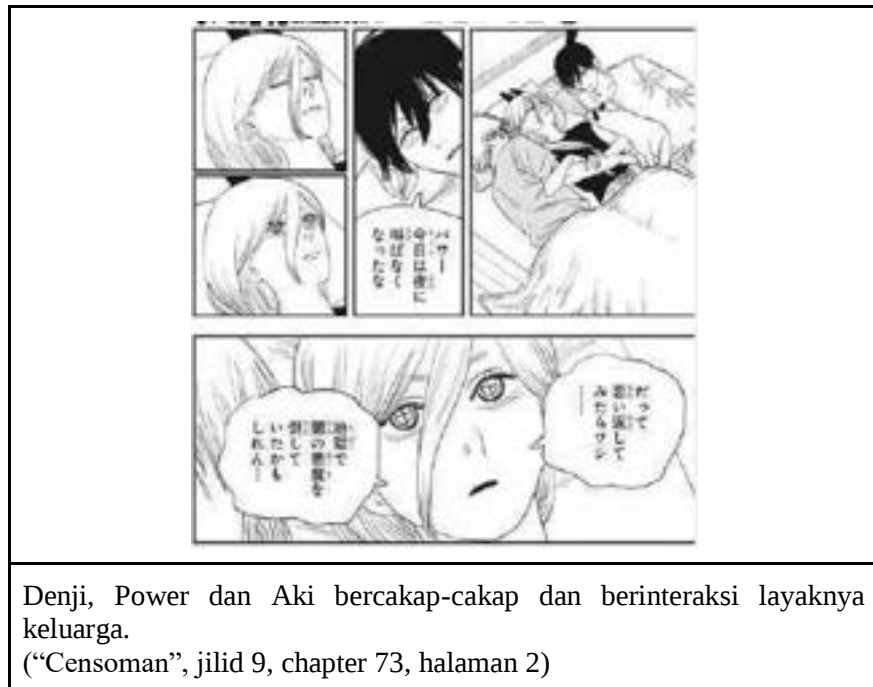
Makima : “Aku adalah pemburu iblis resmi yang ditugaskan untuk membunuh iblis Zombi. Kamu memiliki 2 pilihan, aku bunuh sebagai seorang iblis, atau aku pelihara sebagai manusia.”

“Censoman”, jilid 1, chapter 1, halaman 52

Pada dialog diatas Makima memperkenalkan dirinya kepada Denji yang baru saja mengalahkan iblis Zombi dan pasukannya, menunjukkan bahwa ini pertama kaliya Makima bertemu dengan Denji. Perubahan Denji menjadi majin dan pertemuannya dengan Makima adalah titik pengenalan konflik yang akan mengakibatkan munculnya masalah yang lebih besar di bagian selanjutnya.

Simbol A2 masih termasuk tahap dimana tokoh-tokoh penting dalam manga “Censoman” diperkenalkan. Setelah bergabung dengan Keamanan Publik, Denji mulai menjalani kehidupan baru yang tampak lebih baik. Dia bertemu Aki dan seorang Blood Devil bernama Power, dua orang yang perlahan menjadi “keluarga”

baginya, meski hubungan mereka awalnya penuh konflik. Bersama mereka, Denji mengerjakan banyak misi berbahaya dan mulai mengenal dunia tempat dia tinggal secara lebih luas.



アキ：パワー今日は夜に叫ばなくなったな
 Aki : *Pawa kyou ha yoru ni sakebanakunattana*
 Aki : "Power, hari ini kamu tidak teriak-teriak lagi pas malam, ya."
 パワー：だって思い返してみたらワシ....地獄で闇の悪魔を倒して
 いたかもしれん
 Pawa : *Datte omoidashite mitara washi... jigoku de yami no akuma wo*
taoshite ita kamoshiren
 Power : "Soalnya kalau dipikir-pikir lagi... mungkin saja aku pernah
 mengalahkan Iblis Kegelapan di neraka."
 デンジ：あ〜そうだな
 Denji : *A~ sou da ne*
 Denji : "Ah~ iya juga, ya."
 (“Censoman”, jilid 9, chapter 73, halaman 2)

Dalam kutipan tersebut, diperlihatkan bahwa Aki dan Denji menemani Power yang mengalami trauma terhadap kegelapan setelah hampir kehilangan nyawa dalam pertarungan melawan iblis tingkat tinggi, yaitu *Yami no Akuma* atau Iblis Kegelapan. Peristiwa ini memperlihatkan kedekatan relasi antara Denji, Aki,

dan Power, yang menyerupai dinamika keluarga yang telah terbiasa hidup berdampingan. Kedekatan inilah yang kemudian memperdalam dampak konflik terhadap kondisi mental Denji, hingga memunculkan titik klimaks dalam alur cerita.

Simbol B merepresentasikan saat konflik utama dalam manga “Censoman” mulai terungkap. Pada tahap ini, identitas Makima sebagai “Shihai no Akuma” terungkap secara eksplisit, disertai penggambaran watak aslinya sebagai antagonis utama. Dia diperlihatkan telah memanipulasi ingatan rekan-rekannya demi memperoleh penghormatan yang selama ini membentuk citra palsu dirinya sebagai sosok yang patut dipercaya. Makima yang sudah menunjukkan watak aslinya mengendalikan pikiran Aki dan membuat Aki menyerahkan dirinya kepada Makima. Kejadian ini yang menyebabkan Aki kehilangan kesadaran diri dan saat Aki kembali ke apartemennya dia sudah berubah menjadi *Jyuu no Majin*.

Simbol C menandakan konflik mulai memuncak ketika Denji mulai kehilangan orang-orang kesayangannya. Aki yang berubah menjadi *Jyuu no Majin*, tanpa sadar menyerang orang-orang disekitarnya termasuk Denji dan Power. Hal tersebut membuat Denji terpaksa untuk membunuh satu-satunya figur kakak yang dia punya.



デンジ：俺がアキを殺した。

Denji : Ore ga Aki wo koroshita.

Denji: Aku yang membunuh Aki.

(“Censoman”, Jilid 10, chapter 80, Halaman 3.)

デンジ：起きてから寝るまでずっと頭がゴチャゴチャしてる。何見ても何考えても糞になる。ウまいもん食ってもウマくねえ。きっと脳ミソが糞になったんだ。

Denji : Okitekara nerumade zutto atama ga gochagocha shiteru. Nanimitemo nanikangaetemo koso ni naru. Umaimon kuttemo umakunee. Kitto noumiso ga koso ni nattan da.

Denji: Sejak bangun sampai tidur, kepalaku terus kacau. Apa pun yang kulihat, apa pun yang kupikirkan, semuanya terasa seperti omong kosong. Makan makanan enak pun rasanya nggak enak. Pasti otakku sudah jadi omong kosong juga.

(“Censoman”, jilid 10, chapter 80, halaman 5.)

Pada kutipan di atas diperlihatkan kondisi Denji yang tenggelam dalam rasa bersalah dan duka, karena telah membunuh Aki, meski dia tidak memiliki pilihan lain. Luka emosional Denji semakin memburuk ketika Power, yang sudah seperti adiknya sendiri, tiba-tiba dibunuh oleh Makima di depan matanya. Denji pun menyerah dan membiarkan tubuhnya dikendalikan oleh Makima. Makima kemudian merubah Denji menjadi “Censoman” atau wujud *Censo no majin* sejati, hanya untuk menghibur dirinya dengan melihat kehebatan *Censoman* sejati. Dalam

bentuk tersebut, Denji lepas kendali dan menjadi iblis legendaris yang selalu di takuti di antara iblis lainnya. Makima menggunakan situasi ini untuk mengejar obsesinya terhadap Pochita atau *Chenso no Akuma*, mengerahkan kekuatan dan kontrak iblis untuk menguasainya.

Simbol D merepresentasikan klimaks di mana ketegangan konflik telah mencapai puncaknya. Saat Denji hampir sepenuhnya dikuasai oleh Makima, Power muncul kembali berkat darahnya yang pernah Denji simpan, dan mengorbankan dirinya untuk menyadarkan Denji kembali. Dengan sisa kekuatan yang ada, Denji merenung dan menyusun rencana untuk mengalahkan Makima, dengan strategi yang cerdas dan keputusannya sendiri. Denji menggunakan duplikat “Censoman” yang terbuat dari jantungnya atau Pochita untuk mengalihkan perhatian Makima dan menyerangnya dengan wujud manusia menggunakan senjata berupa gergaji mesin biasa.

Simbol E merepresentasikan resolusi dari manga “Censoman”. Setelah Denji mengalahkan Makima dan terbebas dari kendalinya. Dia bertemu Kishibe dan seorang anak perempuan reinkarnasi *Shihai no Akuma* bernama Nayuta. Denji diperintahkan untuk merawatnya dan melindungi Nayuta dari pemerintahan agar dia tidak berakhir menjadi seseorang seperti Makima. Denji awalnya keberatan namun setelah dia bertemu Pochita dalam mimpinya, dia akhirnya setuju untuk merawat Nayuta.

	
Denji dan Nayuta tertidur dengan damai dikelilingi anjing milik Makima. (“Censoman”, Jilid 9, chapter 97, Halaman 20)	Denji berdiri di antara kerumunan, menggunakan seragam gakuran, sambil menarik tali gergaji di dadanya. (“Censoman”, Jilid 9, chapter 97, Halaman 22)

ポチタ : デンジ、支配の悪魔の夢も叶えてあげてほしいんだ。
Pochita: Denji, shihai no akuma no yume mo kanaete agete hoshin da.
Pochita: Denji, aku ingin kamu juga mewujudkan impian Iblis Pengendali.
ポチタ : 支配の悪魔はね、ずっと他者との対等な関係を築きたかったんだ。
Pochita: Shihai no akuma ha ne, zutto tasha to no taitona kankei o kizukitakatta nda.
Pochita: Iblis Pengendali itu, sebenarnya ingin bisa membangun hubungan yang setara dengan orang lain.
ポチタ : 恐怖の力でしか関係を築けない彼女にとっては家族のようなものにずっとあこがれていた。
Pochita: Kyoufu no chikarade shika kankei wo kidzukenai kanojo ni totte wa kazoku no youna mono ni zutto akogarete ita.
Pochita: Karena dia hanya bisa membangun hubungan lewat rasa takut, dia selalu mendambakan sesuatu seperti keluarga.
ポチタ : それで間違った方法だったけどそういう世界をつくりたかったんだ。
Pochita: Sore de machigatta houhou datta kedo sou iu sekai wo tsukuritakatta nda.
Pochita: Memang caranya salah, tapi dia ingin menciptakan dunia seperti itu.
ポチタ : だから...デンジがそういう世界を作ってあげてね。
Pochita: Dakara... denji ga sou iu sekai wo tsukutte agete ne.
Pochita: Karena itu... tolong, Denji, ciptakan dunia seperti itu untuknya.
デンジ : ポチタ...どうやって...?
Denji: Pochita... dō yatte...?
Denji: Pochita... tapi bagaimana caranya...?
ポチタ : たくさん抱きしめてあげて
Pochita: Takusan dakishimete agete.

Pochita: Beri dia pelukan sebanyak mungkin.

(“Censoman”, Jilid 9, chapter 97, Halaman 18-20)

Pada chapter 97 di atas, Denji bertemu dengan Pochita dalam mimpinya, Pochita menjelaskan mimpi *Shihai no Akuma* yang sebenarnya dan meminta Denji untuk memberikan banyak pelukan untuk Nayuta agar dia tidak berakhir seperti Makima. Pada halaman 20, diperlihatkan Denji memeluk Nayuta dan mereka tertidur dengan lelap, layaknya kakak yang memberikan kehangatan dan perlindungan untuk adiknya. Kemudian di halaman terakhir chapter 97 diperlihatkan Denji berdiri di antara kerumunan, menggunakan seragam gakuran, sambil menarik tali gergaji yang ada di dadanya. Dari kedua halaman tersebut menunjukkan Denji akhirnya bisa memiliki kehidupan seperti remaja seumurannya, dan juga keluarga baru yang dia sayangi.

4.1.2 Tokoh Penokohan

4.1.2.1 Denji

Denji sering digambarkan sebagai remaja dengan tubuh kurus dan rambut pirang pendek di cover manga “Censoman”. Dia merupakan tokoh yang pada awal cerita digambarkan sebagai seorang remaja laki-laki yang hidup dalam kesusahan dan kemiskinan. Kedua orang tuanya meninggal semenjak dia masih kecil, sehingga Denji dipaksa hidup mandiri dan bekerja untuk yakuza guna membayar hutang almarhum Ayahnya. Kehidupannya yang keras membuatnya memiliki fisik dan mental yang tangguh, namun bukan sebuah ketangguhan yang mulia dan heroik layaknya mayoritas tokoh utama dalam manga shounen. Tangguh menurut KBBI adalah kata sifat yang memiliki arti sukar dikalahkan, kuat, andal. Ketangguhan

milik Denji adalah ketangguhan yang terkesan kasar, keras kepala, tidak ragu melakukan apapun demi bertahan hidup. Beberapa kali dikhianati dan diremehkan tetapi dia tetap bangkit kembali untuk memperjuangkan mimpinya yang sederhana.

	
Aki menasehati Denji setelah memukuli Denji habis-habisan. (“Censoman”, jilid 1, chapter 3, halaman 10)	Denji membalas perbuatan Aki. (“Censoman”, jilid 1, chapter 3, halaman 12)

アキ : お前仕事やめろ、明日も来たらまたボコるからな
Aki: *Omae shigoto yamero, ashita mo kitara mata bokoru kara na*
Aki : Berhentilah dari pekerjaan ini. kalau besok kamu datang lagi, aku bakal hajar kamu lagi.
デンジ : なんでだよ...
Denji: *Nandeda yo...*
Denji : Kenapa...?
アキ : 俺の優しが伝わらないからな...
Aki: *Ore no yasashi ga tsutawaranaikarana...*
Aki : Karena kebaikanku tidak sampai kepada kamu...
アキ : 軽い気持ちで仕事するヤツは死ぬぜ? 俺の同僚も給料だけ見てデビルハンターなった奴は全員悪魔に殺されたよ。生きてるヤツはみんな根っこに信念があるヤツだけだ。
Aki: *Karui kimochi de shigoto suru Yatsu wa shinu ze? Ore no douryou mo kyuuryou dake mite debiruhantaa natta yatsu ha zenin akuma ni korosa reta yo. Iki teru yatsu ha minna nekkō ni shinnen ga aru yatsu dakeda.*
Aki : Orang yang bekerja dengan setengah hati akan mati, tahu? Semua rekan kerjaku yang menjadi Devil Hunter hanya karena tergiur gaji,

semuanya sudah dibunuh oleh iblis. Yang masih hidup hanya orang-orang yang mempunyai keyakinan kuat di dalam dirinya.

(“Censoman”, jilid 1, chapter 3, halaman 10)

デンジ : ハアハア、ふう...! 俺あ今日はじめてウドン食ったぜ
...フランクフルトもな

Denji : *Haa haa fuu..! Ore a kyou hajimete udon kuttaze... furankufuruto mo na*

Denji: Hah... hah... huu...! Hari ini untuk pertama kalinya aku makan udon... juga makan frankfurt (sosis).

デンジ : はじめて人並みの扱いされたし、はじめてメシ食わせてもらった、はとっちゃ夢みてえな生活だ

Denji: *Hajimete hitonami no atsukai sa retashi, hajimete meshi kuwa sete moratta, wa totcha yumemitee na seikatsuda*

Denji: Untuk pertama kalinya aku diperlakukan seperti orang normal, untuk pertama kalinya aku diberi makan. Untukku ini rasanya seperti hidup dalam mimpi.

デンジ : 俺は軽い気持ちでデビルハンターなったけどよお。この生活続ける為だったら死んでもいいぜ。

Denji : *Ore wa karui kimochi de debiruhantaa nattakedo yoo. Kono seikatsu tsudzukeru tamedattara shindemoii ze*

Denji: Aku jadi Devil Hunter dengan alasan yang remeh, tapi kalau demi bisa terus hidup seperti ini... mati sekalipun aku rela.

(Censoman, jilid 1, chapter 3, halaman 12-13)

Pada tabel dan dialog diatas diperlihatkan Aki memukuli Denji di gang sepi karena merasa bahwa alasan Denji menjadi pemburu iblis itu terlalu dangkal. Aki menyuruhnya untuk keluar dari organisasi demi keselamatanya tetapi Denji tidak memperdulikan perkataan Aki. Dia tetap bangkit kembali dan membalas perbuatan Aki. Dia diancam dan diremehkan namun tidak menunjukkan keraguan ataupun ketakutan membuktikan bahwa dia adalah seseorang yang tangguh dan keras kepala. Sementara itu caranya membalas perbuatan Aki menunjukkan perilakunya yang kasar.

Denji memiliki sifat naif dan impulsif layaknya anak-anak yang belum tumbuh dewasa, dalam KBBI naif dapat diartikan sebagai celaka, bodoh, tidak masuk akal, lugu(karena muda dan kurang pengalaman), sementara itu impulsif

dalam KBBI artinya bersifat cepat bertindak secara tiba-tiba menurut gerak hati. Karena dia tidak pernah mempunyai kesempatan untuk tumbuh layaknya anak normal lainnya. Sejak kecil dia hidup miskin, tanpa orang tua, dan harus bekerja untuk membayar hutang, sehari-harinya hanya bisa makan pinggiran roti, tidur di gudang, dan teman satu-satunya adalah Pochita, iblis gergaji yang berbentuk menyerupai Anjing. Dia tidak pernah menempu pendidikan, tidak mempunyai teman seumurannya, dan tidak pernah merasakan rasanya dicintai oleh orang lain. Oleh karena itu ketika Makima memberikannya pelukan dan menawarkannya makanan, Denji langsung jatuh cinta. Bahkan setelah Makima mengancam akan membunuh Denji jika dia tidak menuruti perintah Makima, Denji masih tertipu oleh kebaikan palsu Makima.

	
Makima menyuapi Denji udon setelah Denji berhasil menjalankan perintahnya. ("Censoman", jilid 1, chapter 2, halaman 23)	Denji menanyakan tipe laki-laki yang disukai Makima, karena dia masih menyukai Makima. ("Censoman", jilid 1, chapter 2, halaman 24)

デンジ : マキマさん、すっ、好きな男のタイプとかありますか？

Denji : Makima-san, su- sukina otoko no taipu toka arimasu ka?

Denji : Makima, a-apakah ada tipe pria yang kamu suka?

マキマ : う〜ん...デンジ君みたいな人

Makima : Uun... Denji kun mitai na hito

Makima : hmm... Orang yang mirip Denji

デンジ : デンジ君？俺じゃん...

Denji : Denji kun? Ore jan...

Denji : Denji? Aku dong...

(“Censoman”, jilid 1, chapter 2, halaman 24)

Pada chapter 2, halaman 24 diatas Denji masih memperlihatkan ketertarikannya kepada Makima, hanya karena Makima memeluknya dan menyuapi dia makanan. Respon Denji tersebut membuktikan sifatnya yang naif, dia tidak bisa menentukan apakah perlakuan Makima benar atau tidak karena itu semua baru baginya. Dia seperti anak kecil yang baru mengenal dunia dan senang mendapatkan perhatian untuk pertama kalinya.

Sifat impulsif Denji juga ditunjukkan ketika dia melawan *Eien no Akuma*, Saat dia dan teman-temannya terjebak dalam dimensi yang dibuat oleh iblis tersebut. Denji tanpa pikir panjang melompat ke mulut iblis tersebut. Sebelum melompat Denji berkata 「アイツが死にたくなるまで痛めつけて、自殺させりゃいい！」 yang jika diartikan ke bahasa Indonesia adalah “*Aku akan menyakitinya sampai dia ingin mati dan membiarkannya bunuh diri!*”. Sejak awal dia tidak berpikir tentang konsekuensi dari perbuatannya, ataupun rasa sakit yang akan dia rasakan saat dia melompat ke dalam mulut *Eien no Akuma* dengan, dia hanya fokus ke ide yang pertama muncul ke dalam pikirannya yaitu mengalahkan iblis tersebut.

Denji termasuk protagonis, dibuktikan dari awal cerita ketika pembaca diperlihatkan bagaimana Denji hidup susah, berjuang mati-matian demi membayar hutang kepada Yakuza, hanya makan roti tawar untuk bertahan hidup. Dia digambarkan sebagai tokoh yang membuat pembaca merasa kasihan atau merasakan empati. Denji juga masih menunjukkan simpati kepada tokoh lainnya, seperti ketika dia menyelamatkan nyanko karena dia paham perasaan kehilangan peliharaan nya, Pochita. Saat melawan orang-orang yang diubah menjadi boneka

oleh *Santakurausu no Akuma*, tidak seperti Quanxi yang saat itu bertarung bersamanya, Denji menunjukkan keraguan untuk membunuh mereka, karena di mata Denji mereka masih manusia.

	
Denji menlarikan diri dari orang-orang yang dikendalikan oleh musuh, karena dia tidak ingin menjadi pembunuh. (“Censoman”, jilid 8, chapter 68, halaman 2)	Quanxi dalam wujud <i>majin</i> menyarankan Denji untuk mengabaikan teriakan kesakitan mereka, karena itu lebih membuat pertarungan lebih mudah. (“Censoman”, jilid 8, chapter 68, halaman 8)

デンジ : 人殺しになりたくねーよ！！

Denji : Hitokoroshi ni naritakunee yo

Denji : Aku tidak mau menjadi pembunuh manusia!

クアンシ : 人形が人のマネをしているだけで、躊躇せず殺せ

Kuanshi : ningyou ga hito no mane wo shite iru dake da, chuuchou sezu korose.

Quanxi : Itu cuma boneka yang meniru sikap manusia. Jangan ragu bunuh saja.

デンジ : なんでんな事テメエがわかんだよ！？

Denji : nande nna koto temee ga wakarun dayo!

Denji : kenapa kamu bisa tahu hal itu, hah!?

クアンシ : そういう事で理解すれば殺せるだろ。バカになれ

デンノコ

Kuanshi : Souiu koto de rikai sureba koroseru daro. Baka ni nare Dennoko

Quanxi : Kalau berpikir seperti itu kamu bisa membunuh nya kan. Jadilah bodoh, *Dennoko*.

(“Censoman”, jilid 8, chapter 68, halaman 8)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Denji tidak seperti manusia lainnya yang menjadi apatis setelah berubah menjadi *majin*, Denji masih memiliki rasa empati kepada sesama manusia, meski metode yang dia pakai sering kasar. Perilaku kontradiktifnya itu menjadikan Denji tokoh protagonis.

Denji merupakan tokoh utama dikarenakan dia muncul dari awal cerita hingga akhir cerita. Dia selalu muncul di semua peristiwa-peristiwa penting, dan tindakan yang dia lakukan di setiap alur cerita juga berdampak kepada perkembangan alur cerita. Seperti ketika dia menerima tawaran dari Makima untuk menjadi pemburu iblis publik, jika dia tidak menerima tawaran tersebut konflik tidak akan meningkat.

Denji adalah tokoh bulat karena dia mengalami perubahan seiring dengan perkembangan cerita dalam manga “Censoman”. Awalnya Denji adalah remaja naif yang ceroboh dan tidak memiliki martabat atau harga diri, dia akan melakukan apapun tanpa pikir panjang asalkan itu untuk bertahan hidup, seperti di chapter 1 ketika dia ditipu untuk menelan puntung rokok hanya untuk uang 100 yen. Setelah Denji mulai tinggal bersama Aki dan Power, dia mendapatkan pengalaman dan kasih sayang yang sebelumnya tidak dia miliki, pengalaman tersebut menjadikan Denji lebih sensitif atau sadar terhadap lingkungan sekitarnya dan perasaannya sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan pada akhir chapter 97 ketika Denji bercerita bahwa dia Makima tidak pernah melihatnya sebagai dirinya. Denji juga menjadi lebih bertanggung jawab kepada sekitarnya, hal tersebut terlihat ketika Denji merawat Nayuta layaknya adiknya.

4.1.2.2 Makima

Makima adalah atasan Denji dalam organisasi pemburu iblis resmi atau *kouan debiru hanta*. Dia digambarkan sebagai perempuan muda yang berpenampilan rapi, karismatik dan penuh wibawa. Dia wanita muda berambut jingga muda berkepong, dan bermata khas berwarna kuning dengan pola melingkar berwarna merah, menyerupai lingkaran yang menghipnotis. Makima sebenarnya adalah *Shihai no Akuma*, seorang iblis kelas atas yang bereinkarnasi dalam wujud manusia.

Makima memiliki watak yang kompleks. Di permukaan dia tampak lembut, dan penuh perhatian, namun perbuatan dan perkataannya sering saling berlawanan. Makima adalah seorang yang manipulatif dan memandang orang-orang disekitarnya hanya sebagai alat untuk mencapai ambisinya. Dalam KBBI manipulatif adalah bentuk kata sifat dari manipulasi yang artinya upaya kelompok atau perseorangan untuk mempengaruhi perilaku, sikap, dan pendapat orang lain tanpa orang itu menyadarinya. Wataknya yang manipulatif sebenarnya sudah diperlihatkan sejak awal dia bertemu dengan Denji pada chapter 1 Setelah Makima memeluk Denji dia berkata:



Makima mengajak Denji untuk pergi dengannya tetapi perkataannya terdengar seperti ancaman daripada ajakan.

(“Censoman”, jilid 1, chapter 1, halaman 52)

マキマ：君の選択肢は二つ。悪魔として私に殺されるか、人として私に飼われるか。飼ならちゃんと餌はあげるよ

Makima : Kimi no sentakushi ha futatsu. Akuma to shite watashi ni korosareru ka, hito toshite watashi ni kawaruka. Kaunara chanto esa ha ageruyo.

Makima : Kamu memiliki dua pilihan, aku bunuh sebagai iblis, atau kembali denganku sebagai manusia. Kalau kembali denganku akan aku berikan makanan(pakan).

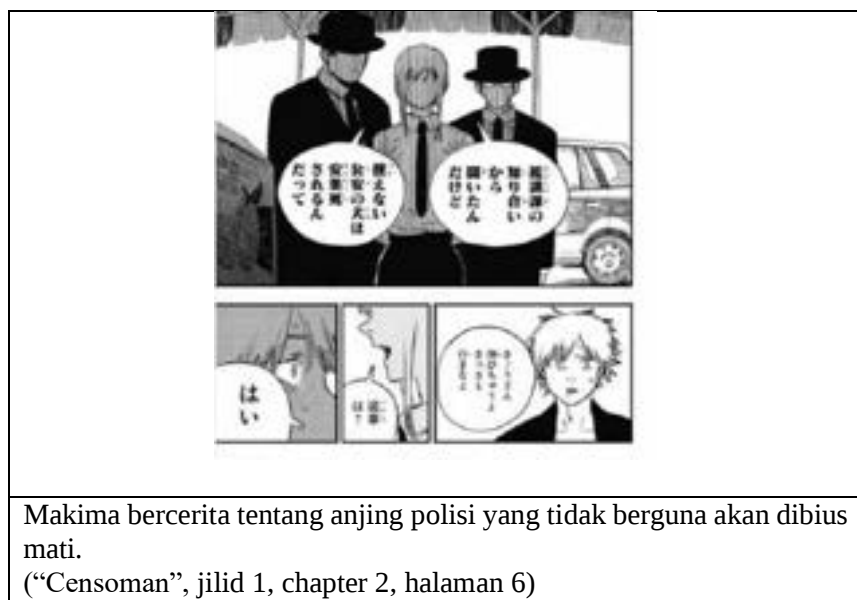
デンジ：餌って.... 朝メシはどうなの？

Denji : Esa tte.... asameshi ha dounano?

Denji : Makanan(pakan).... Sarapan bagaimana?

(“Censoman”, jilid 1, chapter 1, halaman 52)

Pada chapter tersebut Makima memberikan pilihan kepada Denji dengan senyuman manis, tetapi pemilihan katanya memberikan kesan sebaliknya. Sejak awal Makima tidak memberikan pilihan kepada Denji, Denji hanya memiliki pilihan untuk menyerahkan diri ke Makima atau hidupnya akan diakhiri di tempat. Makima juga memilih menggunakan kata “餌” (esa) yang artinya adalah pakan, kosa kata tersebut biasanya dipakai untuk peliharaan atau anjing, hal tersebut memperlihatkan bahwa dari awal Makima tidak melihat Denji sebagai manusia.



マキマ : 鑑識課の知り合いから聞いたんだけど、使えない公安の犬は安楽死されるんだって。さ！うどん伸びちゃうよさっさと行きなよ。返事は？

Makima : *Kanshika no shiriai kara kiita n da kedo, tsukaenai kōan no inu wa anrakushi sarerun datte. Sa! Udon nobichau yo, sassato ikina yo. Henji wa?*

Makima: Aku dengar dari kenalan di bagian forensik, katanya “anjing” milik Keamanan Publik yang nggak berguna itu bakal di-*euthanasia*. Nah! Udonnya keburu jadi lembek, cepat sana berangkat. Jawabannya?

デンジ : はい

Denji : *Hai*

Denji : Baik

(“Censoman”, jilid 1, chapter 2, halaman 6)

Pada chapter 2 diatas saat Denji tidak langsung menjalankan perintahnya dengan alasan masih lapar dan ingin sarapan dahulu, kemudian Makima mengancam Denji secara tidak langsung dengan menceritakan apa yang terjadi ke anjing yang tidak berguna. Namun setelah Denji menuruti perintahnya, Makima memeluknya dan memujinya, bahkan menyuapi Denji makanan. Makima selalu menggunakan permainan psikologis, membuat seseorang ketakutan dan kemudian memberikan mereka kasih sayang, atau memberikan seseorang kasih sayang dan rasa keselamatan palsu, yang nantinya digunakan untuk memperlak mereka. Dari kedua contoh sebelumnya juga terlihat bahwa Makima memiliki sifat otoriter dan apatis. Ancaman kematian yang dikatakan Makima kepada Denji menunjukkan bahwa Makima ingin semua perintahnya dipatuhi. Otoriter dalam KBBI diartikan sebagai berkuasa sendiri atau sewenang-wenang.

	
Makima menggunakan rekan-rekannya untuk tumbal demi mengalahkan Gun Devil. (“Censoman”, jilid 9, chapter 76, halaman 15)	Aki yang sudah berubah menjadi Gun Devil, kehilangan kesadaran, menyerang Denji dan Power. (“Censoman”, jilid 9, chapter 77, halaman 19)

Pada chapter 77, saat Aki datang memohon kekuatan demi keselamatan Power dan Denji, Makima menunjukkan sifat aslinya dengan memerintahkan Aki untuk membuat kontrak dengannya dan tidak memberi Aki pilihan lain. Setelah Aki menyetujui kontrak tersebut, Makima malah menggunakan Aki sebagai tumbal. Kemudian saat kembali dari pertemuan tersebut Aki sudah kehilangan jati dirinya dan berubah menjadi Gun Devil. Makima memberi Aki kekuatan namun bukan kekuatan untuk melindungi Power dan Denji, kekuatan yang Makima berikan adalah kekuatan kehancuran. Pada akhirnya Makima hanya menggunakan Aki sebagai alat.

Makima secara jelas digambarkan sebagai tokoh antagonis dalam “Censoman”. Dia merupakan tokoh yang memberikan banyak konflik nyata maupun batin untuk tokoh utama. Sejak awal dia memperlalat dan mempermainkan kenaifan Denji. Dia memperkenalkan Denji dengan Aki dan Power, namun saat

hubungan Denji dengan timnya mulai erat, Makima merenggut mereka dari kehidupan Denji. Makima memiliki ambisi untuk mengendalikan Pochita (*Chen-so no Akuma*) demi menghapus konsep-konsep negatif dari dunia, seperti perang dan kelaparan. Namun dia tidak ragu mengorbankan dan mengeksploitasi orang-orang disekitarnya demi mencapai mimpi tersebut. Dia memiliki niat yang baik, namun metode yang dia pakai bertentangan dengan nilai-nilai manusia, hal ini menjadikannya tokoh antagonis yang kompleks.

Makima dikategorikan sebagai tokoh tambahan dalam manga “Censoman” karena intensitas kemunculan Denji masih lebih banyak daripada Makima. Meski begitu kehadiran tokoh Makima sering mempengaruhi jalannya cerita, mulai dari menjadikan Denji sebagai pemburu iblis, memperkenalkan Denji dengan timnya, hingga puncak konflik yang diperlihatkan pertarungan antara Denji dan Makima. Makima ada semua alasan terjadinya tragedi dan perubahan dalam manga “Censoman”.

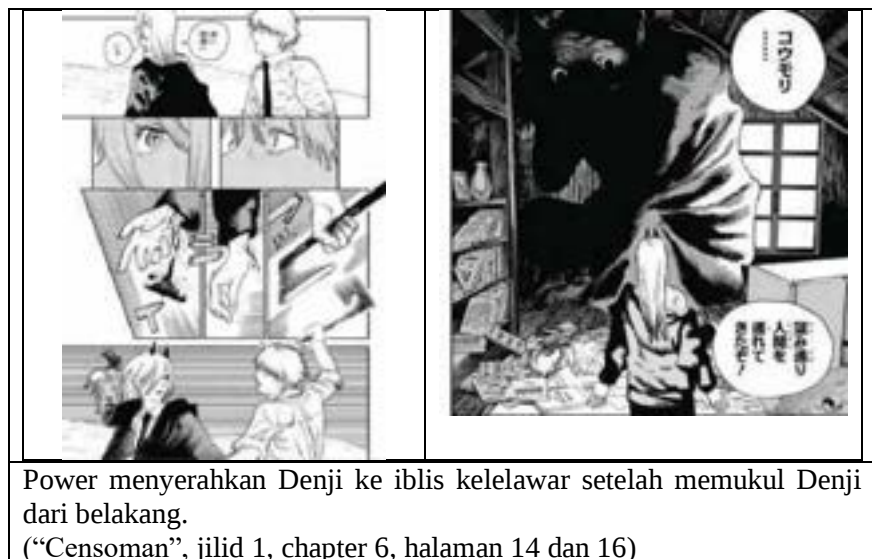
Makima merupakan tokoh sederhana karena tidak mengalami perubahan atau perkembangan psikologis sepanjang cerita. Wataknya konsisten sejak awal sampai akhir, yaitu seorang yang manipulatif, otoriter, dan ambisius. Meskipun tujuan aslinya baru diungkap pada pertengahan cerita, penokohan Makima tetap stabil, dia tidak mengalami konflik batin ataupun perubahan sikap.

4.1.2.3 Power

Power merupakan *Chi no Majin* yang mengambil tubuh manusia berambut merah muda, satu-satunya yang menunjukkan bahwa dia bukan manusia adalah kedua tanduk merah yang tumbuh di kepalanya. Makima menjadikannya teman satu tim

Denji dan Aki agar dia tetap ada dibawah pengawasan mereka. Sebagai seorang Blood Devil, power memiliki kekuatan untuk mengendalikan darahnya dan memanipulasinya menjadi senjata. Sebelum Power ditemukan oleh Makima, dia hidup seperti hewan liar, berburu binatang atau ternak untuk dia minum darahnya.

Power memiliki sifat yang egoistik dan sering sering memprioritaskan dirinya sendiri dalam berbagai situasi untuk mengkhianati atau menipu orang lain demi kepentingannya sendiri. Menurut KBBI egoistik adalah bentuk kata sifat dari kata egois yang artinya selalu mementingkan diri sendiri.



デンジ : こんな近くまでついてきちゃダメでしょ？

Denji: *Konna chikaku made tsuite kichaa dame desho?*

Denji : Bukannya tidak baik jika pergi sedekat ini?

パワー : おお？そういう設定じゃったか？

Pawaa: *Oo? Sō iu settei jatta ka?*

Power : Oh? Memangnya aturannya begitu ya?

デンジ : 設定～？

Denji: *Settei ～?*

Denji : Aturan?

パワー : 言い間違いじゃ

Pawaa : *iimachigai ja.*

Power : Salah ngomong.

(“Censoman”, jilid 1, chapter 6, halaman 14)

パワー : コウモリ... 望み通り人間を連れてきたぞ

Pawaa : *Koumori... nozomi doori ningen wo tsurete kita zo.*

Power : Kelelawar... sesuaikan keinginanmu aku sudah membawakan manusia.

(“Censoman”, jilid 1, chapter 6, halaman 16)

Dialog diatas adalah salah satu contoh dari keegoisan Power saat dia menggunakan Denji sebagai umpan untuk menyelamatkan kucingnya dari *Koumori no Akuma*. Dalam peristiwa tersebut Power tidak memperdulikan keselamatan Denji dan hanya fokus untuk mendapatkan kucingnya kembali.

Selain egoistik, Power juga memiliki sifat pengecut, dalam KBBI pengecut dapat diartikan takut, merasa ngeri, gentar (tentang hati, perasaan, dan sebagainya). Meski dia sering membanggakan dirinya sebagai iblis yang kuat dan tak terkalahkan, kenyataanya Power sering menunjukkan sikap pengecut, terutama ketika dia menghadapi musuh yang lebih kuat daripada dia. Contoh sikap pengecutnya terlihat saat dia berhadapan dengan Makima.

	
Power membanggakan reputasinya sebelum dia berubah menjadi <i>majin</i>. (“Censoman”, jilid 1, chapter 5, halaman 5)	Power menyalahkan Denji karena takut akan amarah Makima. (“Censoman”, jilid 1, chapter 5, halaman 12.)

デンジ : 全っ然悪魔いねーじゃん！

Denji : Zenzzen akuma inee jan!

Denji : Sama sekali tidak ada iblis dong!

パワー : 多分ワシのせいじゃのお！ワシは魔人になる前は超恐れられてた悪魔じゃったからのう。ワシの匂いで雑魚悪魔は逃げてくんじゃろう！

Pawaa : Tabun washi no sei ja noo! Washi ha majin ni naru mae ha chou osorareteta akuma jatta kara nou. Washi no nioi de zaku akuma ha nigete kun jarou!

Power : Mungkin ini gara-gara aku! Sebelum jadi majin, aku tuh iblis yang sangat ditakuti. Jadi karena bauku, mungkin iblis-iblis lemah kabur ya!

デンジ : じゃ俺たち結果出せねえじゃん。

Denji : Ja oretachi kekka dasanee jan.

Denji : Jadi kita tidak bisa mengumpulkan hasil dong.

(“Censoman”, jilid 1, chapter 5, halaman 5)

マキマ : パワーちゃんは魔人になる前は「血の悪魔」だったら血を使った戦いが得意だけど... すぐ興奮しちゃうしデビルハンターには向いてないかったのかな？

Makima : Pawaa chan ha majin ni naru mae ha “chi no akuma” dattara, chi wo tsukatta tataakai ga tokui dakedo... sugu koufun shichau shi, debiru hantaa ni ha muite nakatta no kana?

Makima : Power chan sebelum menjadi majin adalah “Iblis Darah”, kamu mahir bertarung pakai darah. Tapi... kamu cepat dibawa emosi, jadi mungkin tidak cocok mejadi pemburu iblis ya?

パワー : っこ！？きょつ、こいつが殺せて言ったんじゃあア～

Pawaa : kko!? kyotsu, koitsu ga korose tte ittan jaaa~

Power : Hah!? D-dia yang menyuruhku untuk membunuh lho~

デンジ : はあ～！？

Denji : Haa~!?

Denji : Haa!?

(“Censoman”, jilid 1, chapter 5, halaman 12.)

Pada chapter 5 diatas, Power yang sebelumnya menyombongkan diri dan menganggap dirinya paling hebat, langsung menjadi panik dan ketakutan ketika Makima menegur mereka. Bukannya mengakui kesalahannya, Power justru menyalahkan Denji dan mengatakan bahwa semua itu ide Denji. Tindakannya tersebut menunjukkan sifatnya yang egois dan pengecut. Dia sadar bahwa dia tidak mampu mengalahkan Makima dan memilih untuk menyelamatkan diri dengan mengorbankan orang lain.

Power juga digambarkan sebagai tokoh yang keras kepala dan impulsif. Menurut KBBI keras kepala artinya tidak mau menurut nasihat orang. Dia sering bertindak sesuka hati, mengabaikan instruksi atau perintah atasannya. Dalam

banyak peristiwa, Power menunjukkan bahwa dia tidak suka dikontrol dan lebih memilih untuk bertindak berdasarkan keinginannya sendiri. Sifat keras kepalanya sudah diperlihatkan pada pengenalan awalnya di chapter 5, saat dia dan Denji ditugaskan untuk berpatroli bersama Denji. Power tidak mau mendengarkan perintah Denji dan tanpa pikir panjang langsung lari menuju sumber bau darah yang menarik perhatiannya. Sifat keras kepala Power juga semakin diperlihatkan ketika dia mulai tinggal bersama dengan Denji dan Aki. Pada awal dia mulai tinggal bersama Denji dan Aki, dia sering membuat kedua teman di apartemennya geram dengan kelakuannya yang mirip anak kecil kurang didikan.

	
Power membuang sayur dari nasi kare nya karena tidak menyukai sayur . (“Censoman”, jilid 2, chapter 11, halaman 14)	Kelakuan Power membuat Denji dan Aki yang sering tidak sependapat menjadi setuju dengan satu sama lain. (“Censoman”, jilid 2, chapter 11, halaman 15)

パワー : 野菜は嫌いじゃ！ポイ！

Pawaa : Yasai ha kirai ja! Poi!

Power : Aku benci sayur! Cuih!

アキ : あ！？

Aki : A!?

Aki : Hah!?

デンジ : 人参っ

Denji : Ninjinn!

Denji : Wortel!!

アキ : 野菜を投げるな

Aki : Yasai wo nageru na!

Aki : Jangan melempar sayuran!

デンジ : テメ〜!!野菜作った農家に失礼って思わねえのかよ!!悪魔!

Denji : Temee!! Yasai tsukutta nouka ni shitsurei tte omowanee no ka yo!! Akuma!

Denji : Hei!! kamu tidak terpikir itu penghinaan untuk petani yang menanam sayur!? Dasar iblis!

(“Censoman”, jilid 2, chapter 11, halaman 14)

パワー : 風呂はたまにしか入らん派じゃ

Pawaa : Furo ha tamani shika hairan pa ja.

Power : Aku tipe yang cuma mandi sesekali saja.

アキ : 入れ!

Aki : Haire!

Aki : Mandi!

デンジ : クセえんだよ!!

Denji : Kuseen da yo!!

Denji : Bau banget tahu!

パワー : トイレ?糞はたまにしか流さん派じゃ

Pawaa : Toire? Kuso ha tamani shika nagasan pa ja

Power : Toilet? Aku tipe yang kadang-kadang saja menyiram kororan.

アキ : 流せ!

Aki : Nagase!

Aki : Siram!

デンジ : クセえんだよ!!

Denji : Kuseen da yo!

Denji : Bau banget tahu!

(“Censoman”, jilid 2, chapter 11, halaman 15)

Pada gambar diatas diperlihatkan perilaku Power yang keras kepala dan sulit diatur. Tidak mau makan sayur, tidak mau mandi, tidak mau menyiram toilet, hanya karena alasan sepele. Hal tersebut sampai membuat Aki dan Denji yang sebelumnya sering memiliki pendapat yang berbeda, setuju dengan satu sama lain.

Power merupakan tokoh protagonis karena dibalik perilakunya yang kasar dia masih menunjukkan sisi lembut dan kepedulian terhadap beberapa orang yang sudah dekat dengannya. Kepedulian dan kelembutan ditunjukkan kepada Nyako, kucing peliharaannya yang dia temukan di dalam hutan. Power yang awalnya iseng memungut kucing tersebut untuk digemukkan dan dia makan nanti, perlahan-lahan merasa terikat secara emosional dengan Nyako. Power bahkan mencoba

menyelamatkan Nyako saat dia diculik oleh iblis lain, meskipun dengan cara yang tidak benar.



デンジ : お前血の魔人なんだろう？コイツの血のィ止めれるか？
Denji : Omae chi no majin nan darou? Koitsu no chi no tomereru ka?
Denji : Bukannya kamu majin darah? Bisa hentikan darah dia tidak?
パワー : ワシが自由に操れるのは自分の血だけじゃ、他人の血は難儀じゃが....
Powaa : Washi ga jiyuu ni ayatsureru no ha jibun chi dake ja, tanin no chi ha nangi ja ga-
Power : yang bisa aku kendalikan dengan bebas hanya darahku sendiri, darah orang lain susah...
アキ : うっ
Aki : Uu...
Aki : Ugh...
パワー : チョンマゲが死んだらメシを作る人間がいなくなからのお、仕方なくやってやるわ
Pawaa : Chonmage ga shindara meshi wo tsukuru ningen ga ningen ga inakunaru kara nou, shikata naku yatte yaru ha.
Power : Kalau si Chonmage(Aki) mati, tidak ada lagi yang masak, jadi terpaksa aku lakukan deh.

("Censoman", jilid 3, chapter 18, halaman 6)

Setelah Power tinggal bersama dengan Denji dan Aki, dia juga mulai menunjukkan kepedulian kepada kedua anggota keluarga barunya. Ketika Aki terluka di chapter 18 ketika Kobeni panik dan menusuk Aki yang berusaha

Alasan lain Power dikategorikan sebagai tokoh protagonis adalah karena Power adalah tokoh bulat yang memperlihatkan perubahan karakter seiring berkembangnya plot. Meski di awal Power lebih sering menjadi sosok yang mendukung kehidupan tokoh utama. Meski awalnya Power menipu Denji, setelah mereka tinggal bersama di apartemen Aki, Power dan Denji menjadi teman dekat yang sering iseng mengerjai Aki, layaknya adik yang mengerjai kakaknya.

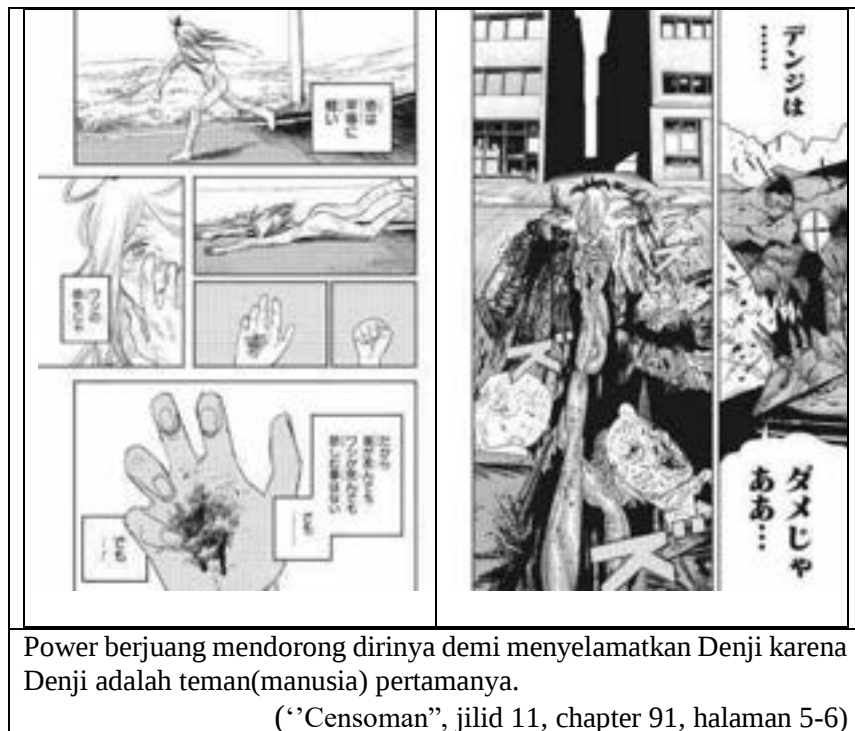
 Two panels from the manga 'Censomans'. The top panel shows Aki and Denji talking. The bottom panel shows Aki shouting at Denji.	 A panel from the manga 'Censomans' showing Denji and Power. Denji is holding a bowl and looking surprised, while Power is standing next to him, looking smug.
Power berbisik dengan Denji tentang keisengan mereka, sampai Aki marah. (“Censoman”, jilid 2, chapter 14, halaman 4)	Power dan Denji bangga karena masakan mereka sangat tidak enak sampai Aki memuntahkannya. (“Censoman”, jilid 9, chapter 72, halaman 19)

アキ : あれはいたずらレベルじゃねえ!!殺すぞ!!

Aki : Are ha itazura reberu janee!! korosu zo!!
Aki : Itu bukan level jahil lagi!! kubunuh kalian!!
 ひめの : コワっ...何があつたの....
Himeno : Kowaa... nani ga atta no...
Himeno : Serem... emang ada apa sih?
 (“Censoman”, jilid 2, chapter 14, halaman 4)
 アキ : オッブオア!!
Aki : Obboa!!
Aki : Hoek!!
 ポワー : 大失敗じゃ!
Pawaa : Daishippai ja!
Power : Gagal total!
 デンジ : これで全員吐いたな
Denji : Kore de Zen'in haita na.
Denji : Dengan begini semua muntah deh...
 (“Censoman”, jilid 9, chapter 14, halaman 4)

Seperti pada chapter 14 diatas, Denji dan Power saling berbisik tentang keisengan yang mereka lakukan ke Aki, atau pada chapter 72 ketika mereka berdua mencoba masak untuk Aki namun hasilnya tidak layak makan sampai membuat Aki memuntahkannya. Kedekatan Power dengan Denji menunjukkan bahwa Power adalah tokoh yang mendukung kehidupan Denji dengan menjadi teman dekat dan sosok adik yang sebelumnya tidak Denji miliki.

Pada awal cerita dia adalah seorang pengecut yang egois, dan keras kepala. Dia tidak ragu memanfaatkan orang atau melarikan diri dari masalah dan meninggalkan rekannya. Namun seiring berjalannya cerita dia mulai berubah, Power mulai menunjukkan sisi lembut dan kepedulian terhadap orang lain. Perubahannya yang paling besar adalah ketika Power mengorbankan dirinya dan menyelamatkan Denji dari Makima pada chapter 91 setelah bangkit kembali dengan bantuan Pochita.



パワー：命は平等に軽い、ワシの命もじゃ、だから誰が死んでもワシが死んでも悲しむことはないでも....でも....！デンジは....ダメじゃああ...

Pawaa : *Inochi wa byoudou ni karui, washi no inochi mo ja, dakara dare ga shindemo, washi ga shindemo, kanashimu koto wanai demo.... Demo. ... ! Denji wa. ... Dame jaa...*

Power: Nyawa itu sama ringannya untuk semua orang. Nyawaku juga begitu. Jadi siapa pun yang mati, bahkan aku mati pun, seharusnya tidak perlu disedihkan. Tapi... tapi...! Denji... tidak boleh...!

(“Censoman”, jilid 11, chapter 91, halaman 5-6)

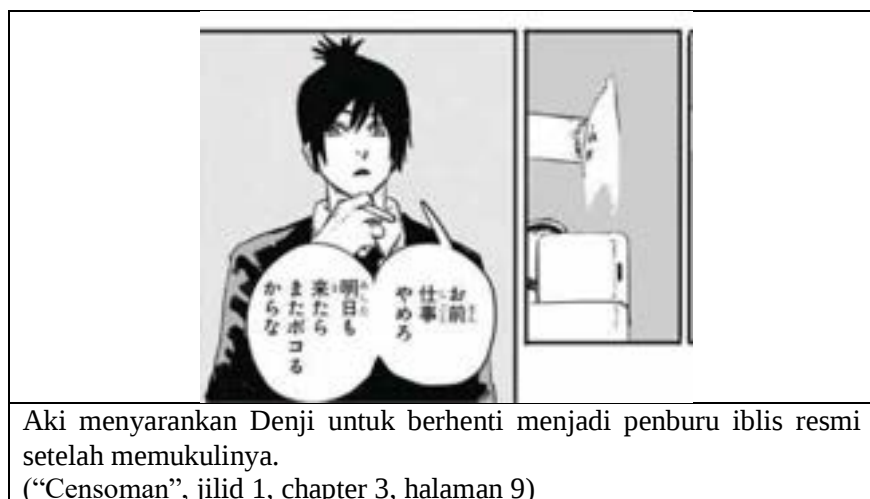
Pada dialog diatas, Power menyatakan bahwa selama ini tidak peduli terhadap nyawa seseorang, dia bahkan sempat ketakutan dan hampir menyerahkan Denji ke Makima. Namun setelah teringat banyak hal yang dia lalui bersama Denji, dia akhirnya berusaha mengalahkan ketakutannya dan membawa Denji lari ke tempat aman.

Power adalah tokoh tambahan. Intensitas kemunculannya di dalam cerita tidak sebanyak kemunculan tokoh Denji, namun Power tetap tokoh yang penting. Keberadaannya mendukung perkembangan cerita dan juga perkembangan tokoh

utama. Power adalah salah satu sosok yang memberikan Denji pengalaman emosional baru, persahabatan, pertengkaran, kekonyolan, dan rasa memiliki. Menunjukkan Denji bahwa rasa memiliki satu sama lain tidak selalu dalam bentuk romantis.

4.1.2.4 Aki

Aki Hayakawa adalah rekan setim Denji dan Power, menjadi sosok senior yang bertanggung jawab memantau kelakuan mereka berdua. Aki memiliki penampilan khas dengan rambut hitam yang diikat kuncir kuda memberikan kesan rapi meski dia memiliki rambut yang cukup panjang untuk seorang laki-laki. Aki kehilangan seluruh keluarganya ketika dia masih kecil dalam insiden penyerangan Jyuu no Akuma. Aki memilih untuk merespon rasa kehilangannya itu dengan menanam dendam, menjadikannya seorang yang serius, selalu disiplin dan cenderung kaku karena dia memfokuskan seluruh hidupnya pada misi balas dendamnya terhadap Gun Devil. Menurut KBBI serius adalah kata sifat yang memiliki arti sungguh-sungguh atau tidak bergurau. Sifat tersebut berkebalikan dengan Denji dan Power yang lebih kekanak-kanakan.



アキ : お前仕事やめろ、明日も来たらまたボコるからな

Aki : *Omae shigoto yamero, ashita mo kitara mata bokoru karena*
 Aki : Berhentilah dari pekerjaan ini. kalau besok kamu datang lagi, aku bakal hajar kamu lagi.
 デンジ : なんてだよ...
 Denj i: *Nandeda yo...*
 Denji : Kenapa...?
 アキ : 俺の優しが伝わらないからな...
 Aki : *Ore no yasashi ga tsutawaranaikarana...*
 Aki : Karena kebbaikanku tidak sampai kepada kamu...
 アキ : 軽い気持ちで仕事するヤツは死ぬぜ？俺の同僚も給料だけ見てデビルハンターなった奴は全員悪魔に殺されたよ。生きてるヤツはみんな根っこに信念があるヤツだけだ。
 Aki : *Karui kimochi de shigoto suru Yatsu wa shinu ze? Ore no douryou mo kyuuryou dake mite debiruhantaa natta yatsu ha zenin akuma ni korosa reta yo. Iki teru yatsu ha minna nekko ni shinnen ga aru yatsu dakeda.*
 Aki : Orang yang bekerja dengan setengah hati akan mati, tahu? Semua rekan kerjaku yang menjadi Devil Hunter hanya karena tergiur gaji, semuanya sudah dibunuh oleh iblis. Yang masih hidup hanya orang-orang yang mempunyai keyakinan kuat di dalam dirinya.
 (“Censoman”, jilid 1, chapter 3, halaman 9)

Pada chapter 3, ketika Aki memukuli Denji karena alasan Denji menjadi pemburu iblis yang dangkal, mencerminkan sifat Aki yang serius dan disiplin. Dia menjalani pekerjaannya dengan alasan yang jelas dan serius, yaitu membalas dendam atas kematian keluarganya. Oleh karena itu dia menganggap profesi ini bukan tempat untuk orang seperti Denji yang impulsif dan tidak memiliki prinsip hidup yang jelas. Dalam hal ini, disiplin Aki terlihat bukan hanya dari cara dia bekerja, tetapi juga dari harapannya bahwa orang lain seharusnya memiliki keseriusan dan dedikasi yang sama.



Aki berusaha menahan amarah ketika menghadapi kebiasaan Denji yang tidak teratur.

(“Censoman”, jilid 1, chapter 4, halaman 3)

デンジ : ウィニヨンフ〜フッフ〜フッフッフッフ〜ンユウキュ〜フッフ〜フッフ〜フッフッフ〜フッフ〜ンフン

Denji : ui youn fu~ fuffu~ fufufufufuffun yūkyū fuffu~ fuffu~ fun fuffu~ fuffu~n fun

Denji : (Bersenandung lagu sambil mandi)

アキ : 風呂長いんだよ! トイレで眠るな

Aki : *Furo nagai n da yo! Toire de nemuru na...*

Aki : Mandinya kelamaan! Jangan tidur di toilet!

(“Censoman”, jilid 1, chapter 4, halaman 3)

Kemudian di chapter 4, diperlihatkan momen ketika Aki harus tinggal serumah dengan Denji. Aki, yang sebelumnya hidup sendiri dan menjalani rutinitas yang rapi dan terkendali, dihadapi dengan kekacauan dari kebiasaan Denji yang santai dan sembrono. Denji makan dengan berantakan hingga mengotori meja, mandi terlalu lama, dan bahkan tertidur di toilet. Hal tersebut jelas mengganggu kenyamanan Aki, namun dia tidak langsung meledak atau marah besar. Peristiwa ini memperkuat gambaran Aki sebagai sosok yang disiplin dan menjaga emosinya secara ketat.

Dibalik sifat seriusnya, Aki sebenarnya memiliki hati yang lembut dan sifat yang altruistik. Altruistik dalam KBBI adalah bentuk kata sifat dari altruisme yang

merupakan paham yang lebih mengutamakan kepentingan orang lain. Sifat Alturistik milik Aki baru dia tunjukkan setelah dia tinggal bersama Denji dan Power.

	
Aki melindungi Denji dari serangan Kobeni. ("Censoman", jilid 3, chapter 18, halaman 4)	Aki menyerahkan dirinya kepada Makima demi melindungi Denji dan Power, hingga meneteskan air mata. ("Censoman", jilid 9, chapter 74, halaman 18)

アキ : デンジとパワーだけは...生きて...幸せになってほしいんです...弟が死んだのは俺のせいでした、今度は俺の力でどうにかしたい...マキマさん。。。どんな悪魔と...どんな契約でもします...

Aki : Denji to Pawā dake wa... ikite... shiawase ni natte hoshī n desu... otōto ga shinda no wa ore no sei deshita, kondo wa ore no chikara de dō ni ka shitai... Makima-san... donna akuma to... donna keiyaku demo shimasu...

Aki : Aku cuma ingin Denji dan Power tetap hidup... dan bisa bahagia. Kematian adikku dulu salahku... kali ini aku ingin memperbaiki dengan kekuatan ku sendiri... Makima-san... iblis apapun... kontrak apapun akan kulakukan...

(“Censoman”, jilid 9, chapter 74, halaman 18)

Seperti yang diperlihatkan pada chapter 18 di atas, Aki rela menerima serangan dari Kobeni yang saat itu panik dan mencoba menusuk Denji menggunakan pisau. Hal tersebut mencerminkan sifat Aki yang rela berkorban demi rekan satu timnya, bahkan dalam situasi berbahaya. Sifat altruistik Aki juga dicerminkan pada chapter 74, dia berkata 「デンジとパワーだけは...生きて...幸せになってほしいんです」 dia menyerahkan dirinya kepada Makima dan rela

membuat kontrak apapun dengan iblis manapun, demi mendapatkan kekuatan yang cukup untuk melindungi keluarga barunya. Keputusan ini mencerminkan tingkat empati dan kasih sayang yang dalam dari Aki, yang secara perlahan tumbuh selama dia tinggal dan berinteraksi dengan mereka.

Kedua wataknya tersebut menunjukkan bahwa Aki termasuk ke dalam tokoh bulat karena menunjukkan perubahan dan perkembangan karakter. Pada awal cerita, Aki digambarkan sebagai sosok yang disiplin, dingin, serius, dan penuh dendam terhadap Jyuu no Akuma. Namun seiring waktu, dia mulai membuka hatinya dan membentuk ikatan yang kuat dengan Denji dan Power. Perubahan sikap yang awalnya hanya terobsesi memburu Jyuu no Akuma, menjadi seseorang yang memprioritaskan keselamatan orang lain membuktikan perkembangan tokoh Aki. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Aki membawa nilai-nilai positif, menjadikannya tokoh protagonis yang membuat pembaca bersimpati kepadanya.

Aki adalah tokoh tambahan karena intensitas kemunculannya didalam cerita lebih sedikit daripada Denji dan alur utama masih tetap berjalan meskipun dia sudah meninggal. Namun Aki memiliki peran penting dalam perkembangan alur dan perkembangan tokoh utama. Dia menjadi sosok keluarga yang Denji tidak pernah miliki, dan kematiannya membentuk kesadaran emosional Denji terhadap rasa bersalah dan kehilangan.

4.1.2.5 Pochita

Pochita adalah iblis yang diselamatkan Denji. Dia bertubuh menyerupai anjing dengan kepala gergaji listrik. Pochita adalah keluarga satu-satunya yang dimiliki oleh Denji sebelum dia bergabung menjadi pemburu iblis sipil. Dia hanya muncul

beberapa saat di chapter satu, tapi banyak perbuatan menunjukkan bahwa dia adalah iblis yang setia kepada Denji. Layaknya seekor anjing pada umumnya, Pochita adalah teman yang setia menemani Denji dalam kesusahannya, meski terkadang mereka hanya makan roti tawar, Pochita tidak pernah mengkhianati Denji dan meninggalkannya.

Pochita termasuk ke dalam tokoh tambahan karena kemunculannya hanya di awal cerita. Dia memegang peran penting dalam cerita, khususnya dalam menyelamatkan Denji dan memberikan Denji kekuatan untuk menjadi “Censoman”.

4.1.2.6 Nayuta

Nayuta adalah reinkarnasi dari Shihai no Akuma, yang lahir setelah Makima dikalahkan oleh Denji. Dia memiliki rambut hitam panjang yang biasanya dia keping kesamping, dan mata menyerupai menyerupai Makima. Pada musim pertama manga “Censoman” dia hanya muncul di chapter terakhir yaitu chapter 97, sehingga belum ada gambaran bagaimana watak dan sifat Nayuta. Nayuta adalah tokoh tambahan yang berperan penting dalam perkembangan psikologis tokoh utama. Keberadaannya memberikan Denji kesempatan kedua untuk memiliki keluarga baru.

4.1.2.7 Ketua Yakuza

Ketua Yakuza didalam manga “Censoman” adalah sosok petinggi dilembaga yang mempekerjakan Denji sejak kecil untuk membayar hutang almarhum ayahnya. Dia adalah lansia yang berjenggot dan kumis putih seperti rambutnya, selama muncul di manga dia selalu menggunakan topi fedora dan juga kacamata. Nama ketua yakuza tersebut tidak pernah disebutkan namun dia diperlihatkan sebagai seseorang

yang memiliki sifat kejam dan apatis, dalam KBBI kejam artinya tidak menaruh belas kasihan, sementara itu apatis artinya acuh tidak acuh, tidak peduli, masa bodoh.

	
Percakapan antara yakuza setelah memerintahkan Denji memburu iblis (“Censoman”, jilid 1, Chapter 1, halaman 6)	Yakuza mengancam akan membunuh Denji yang baru saja kehilanga ayahnya (“Censoman”, jilid 1, chapter 1, halaman 10)

ヤクザ：なんで、んなガキをデビルハンターに雇ってるんです？
Yakuza : *Nande, nna gaki wo debiru hantaa ni yatotterun desu?*
Yakuza : Kenapa menyewa bocah seperti itu untuk mejadi pemburu iblis?
ヤクザ親分：俺たちにしている借金を返させてんだよ。正確にはアイツの死んだ糞親父のだからな
Yakuza Oyabun : *Oretachi ni shiteiru shakkin wo kaesasetenda yo. Seikaku ni ha aitsu no shinda kuso oyaji no daga na.*
Ketua Yakuza : Untuk bayar hutangnya ke kita. Tepatnya, hutang dari bapaknya yang sudah mati itu.
ヤクザ：悪魔を飼ってるヤツにデビルハンターが務まるんですかねえ？
Yakuza : *Akuma wo katteru yatsu ni debiru hantaa ga tsutomarun desu ka?*
Yakuza : Memang bisa menjadi pemburu iblis kalau malah memelihara iblis?
ヤクザ親分：ちゃんとしてデビルハンターはなあ...、それにデンジのいいトコは逆らわねえトコだ。
Yakuza Oyabun : *Chanto shita debiru hantaa ha naa... sore ni Denji no ii toko ha sakaranae toko da*
Ketua Yakuza : Pemburu iblis yang asli sih berbeda... tapi bagusnya Denji itu, dia tidak pernah memberontak.
(“Censoman”, jilid 1, chapter 1, halaman 6)

ヤクザ親分：今月の分も払わねえ内に首吊りやがって....ガキ...物乞いするなり体売るなりして明日まで 70 まん用意しろ。じゃなきゃお前の死体をバラして売る。

Yakuza Oyabun: Kongetsu no bun mo harawanee uchi ni kubitsuri yagatte... gaki... monogoi suru nari karada uru nari shite asu made shichijuu man yoi shiro. Janakya omae no shitai o barashite uru.

Ketua Yakuza: Belum membayar hutang bulan ini sudah gantung diri... Hei bocah, mengemis, jual badan, pokoknya besok siapkan 700 ribu yen. Kalau tidak mayatmu akan ku potong-potong lalu ku jual.

(“Censoman”, jilid 1, chapter 1, halaman 10)

Pada chapter 1 diatas Ketua Yakuza tersebut mengancam akan menjual organ Denji jika Denji tidak membayar hutang milik ayahnya, meskipun saat itu Denji masih anak-anak dan baru saja kehilangan Ayahnya. Hal tersebut membuktikan bahwa dia adalah tokoh antagonis yang tidak menunjukkan belas kasih atas penderitaan orang lain. Ketua Yakuza tersebut adalah tokoh tambahan yang berperan menjadi pemicu konflik, dengan menyerahkan diri ke *Zonbi no Akuma* lalu membunuh Denji dan Pochita.

4.1.2.8 *Jyuu no Akuma*

Jyuu no Akuma adalah salah satu iblis terkuat yang ditakuti di manga “Censoman”. Dia mewakili ketakutan manusia terhadap senjata api. Dia memiliki tubuh raksasa, kedua lengan terbentuk dari berbagai senjata udara, berkepala menyerupai kepala pistol raksasa, dadanya dipenuhi tengkorak manusia, dan bagian bawah tubuhnya adalah isi dari *machine gun*. Wujudnya adalah representasi ketakutan manusia terhadap senjata api. *Jyuu no Akuma* pertama kali muncul pada Chapter 13, Makima menjelaskan pada hari *Jyuu no Akuma* terlahir, dia menyerang berbagai negara dan menyebabkan banyak manusia tidak bersalah kehilangan nyawanya, salah satu dari korban tersebut adalah keluarga Aki.

seorang *majin*, berkat bantuan Pochita. Gudang tua ini memiliki tembok yang sudah mulai runtuk, menyebabkan beberapa kerangka besi gedung itu terlihat dari luar, di samping gudung terdapat tempat penyimpanan sumber air, gudang tua ini juga memiliki banyak jendela untuk penyinaran. Lokasi gudang tua ini berada di kampung halaman Denji, tempat dia terpaksa membayar hutang ayahnya sejak dia masih kecil. Gudang tersebut digambarkan sebagai sebuah bangunan yang terbengkalai dari temboknya yang keropos dan kerangka bangunannya yang terlihat oleh mata buta. Pada gudang ini juga Denji pertama kali bertemu dengan Makima.



Gudang tua tempat Denji berubah terbunuh dan bangkit kembali menjadi “Censoman”.
 (“Censoman”, jilid 1, chapter 1, halaman 18)

b) Tokyo, Jepang

Tokyo merupakan lokasi berdirinya kantor pemburu iblis resmi yang dipimpin oleh Makima, apartemen tempat tinggal Denji, dan latar tempat peristiwa penting lainnya. Penggambaran kota Tokyo dalam manga ini menyerupai penggambaran tokyo yang ada di dunia nyata yaitu kota modern yang padat, dipenuhi gedung tinggi, dan jalanan sibuk. Bukti penyebutan nama kota Tokyo ada pada judul chapter 3, yaitu “東京到着”(Tokyo touchaku).

	
Denji dalam wujud majin berdiri diatas gedung tinggi di Tokyo dan terkepung oleh bawahan Makima. (“Censoman”, jilid 11, chapter 86, halaman 14)	Power tersadarkan kembali di tempat sampah, setelah Power menyelamatkannya dari Makima. (“Censoman”, jilid 11, chapter 91, halaman 17)

Kota Tokyo itu sendiri menjadi latar dimana terjadinya klimaks, ketika Denji mengamuk di kota, namun berhasil disadarkan kembali oleh Power yang bangkit kembali.

c) Kantor Pemburu Iblis Resmi Tokyo

Kantor pemburu iblis resmi cabang Tokyo merupakan salah satu institusi pemerintah yang menangani ancaman iblis di bawah pimpinan Makima. Gedung dari kantor pemburu iblis ini terdiri dari beberapa tingkat, disekitar gedung terdapat hijau-hijauan yang terawat dan rapi, bendera berkibar di atapnya memberikan kesan formal dan modern. Makima juga memperkenalkan gedung tersebut secara langsung pada chapter 3 dengan mengatakan 「ここがデビルハンター東京本部だよ」.

	
Makima berdiri didepan gedung <i>koan debiru hanta</i>. (“Censoman”, jilid 1, chapter 3, halaman 2)	Denji yang kehilangan kesadaran dan dikendalikan oleh Makima, berdiri di lorong kantor <i>koan debiru hanta</i>. (“Censoman”, jilid 10, chapter 83, halaman 15)

Gedung ini menjadi latar tempat ketika konflik mulai meningkat saat Denji yang terpukul dengan kematian Aki dan Power, kehilangan kendali dan berubah wujud menjadi “Censoman” atau chainsaw majin yang melupakan kemanusiannya.

d) Apartemen Aki

Apartemen Aki adalah rumah pertama milik Denji yang bisa dianggap layak huni dan tempat dia merasakan kehidupan normal bersama Power dan Aki. Apartemen tersebut terdiri dari 2 kamar, 1 kamar mandi dan ruang tengah yang menyatu dengan dapur.

	
Denji dan Power meberikan masakan mereka untuk Aki di apartemen tersebut.	Pertarungan Denji dengan Aki yang sudah kehilangan kesadaran

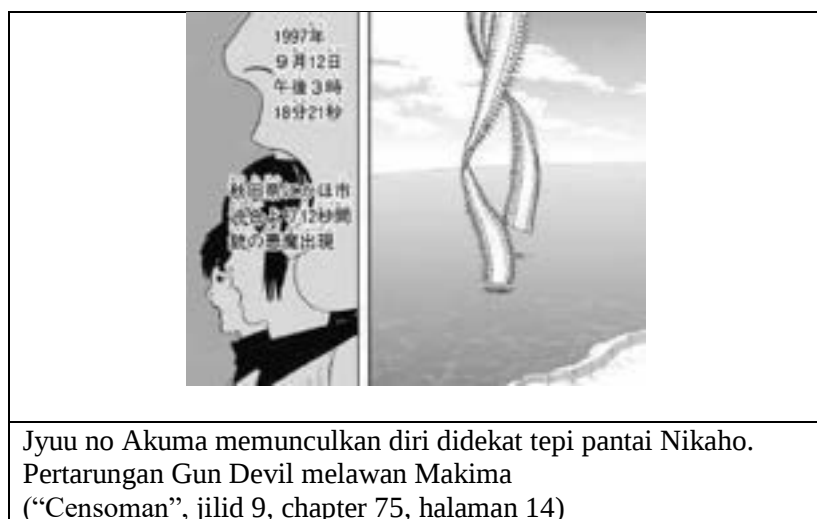
(“Censoman”, jilid 9, chapter 72, halaman 16)

(“Censoman”, jilid 9, chapter 77, halaman 10)

Tempat ini menjadi latar tempat dimana Denji, Aki dan Power menjalani kehidupan layaknya keluarga kecil, yang sering bertengkar tetapi saling ada untuk satu sama lain. Apartemen ini juga menjadi latar tempat ketika Aki yang telah kehilangan kesadaran menyerang Power dan Denji. Ruangan yang dulunya dipenuhi kekonyolan dan kehangatan berubah menjadi reruntuhan tempat darah bertumpah, memberikan kesan ironis dan menyedihkan.

e) Tepi pantai di kota Nikaho.

Nikaho adalah kota kecil yang terletak di prefektur Akita. Di tepi pantai yang tidak disebutkan namanya tersebut identitas Makima sebagai Shihai no Akuma terungkap dan negara musuh mengirim Jyuu no Akuma untuk menyerang Makima, yang nantinya menyebabkan kematian massal di sepanjang jalur tembak Jyuu no Akuma.



Pada gambar tersebut secara langsung dicantumkan lokasi turunnya serangan *Jyuu no Akuma*, dengan menyebut 「秋田県、にかほ市沖合より 12 秒間銃の悪魔出現」 (*kita ken, Nikahoshi okiai yori 12-byoukan juu no akuma shutsugen*)

yang artinya “Sebuah sosok iblis yang menyerupai senjata api muncul selama 12 detik di lepas pantai Kota Nikaho, Prefektur Akita.”.

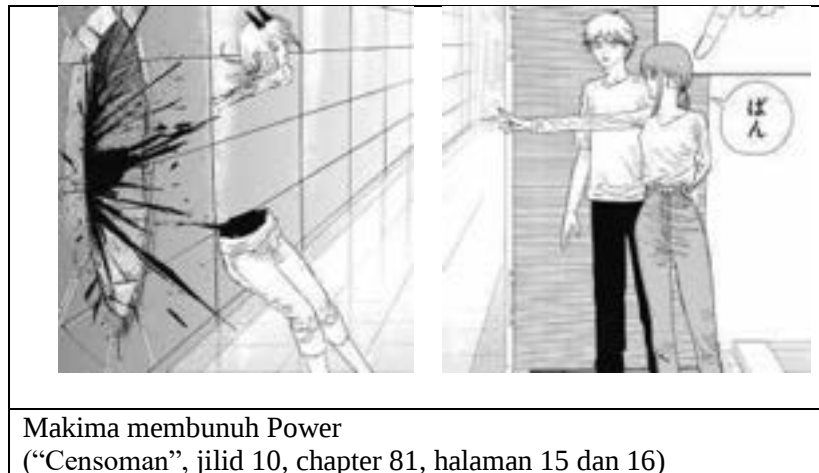
f) Apartemen Baru Denji

Apartemen baru Denji menjadi tempat terjadinya resolusi yaitu Denji akhirnya mendapatkan kedamaian dan hidup bersama Nayuta. Apartemen tersebut lebih menyerupai rumah susun dengan satu ruangan yang digunakan sebagai tempat tidur, dapur, sekailigus ruang tengah, dan satu kamar mandi.



g) Apartemen Makima

Apartemen milik Makima adalah tempat Power dibunuh tepat didepan mata Denji. Apartemen Makima adalah apartemen indoor, pintu keluar dari apartemen ini terhubung ke buah Lorong besar, tidak seperti apartemen outdoor milik Denji dan Aki. Apartemen ini juga terlihat lebih luas dengan ruang tengah yang cukup diisi dengan meja kopi dan sofa besar.



Denji yang saat itu masih terpukul dengan kematian Aki, berharap mendapatkan kejutan menyenangkan ketika Makima mengajaknya ke apartemen, malah Kematian Power membuat mental Denji melemah dan menyerahkan diri kepada Makima, kejadian ini adalah salah satu peningkatan konflik yang menyebabkan terjadinya klimaks.

h) Area makam

Area makam adalah latar terjadinya pertarungan antara Denji dan Makima. Area makam ini digambarkan sebagai tempat yang luas, sederhana tanpa hiasan lampu atau pepohonan, hanya kuburan yang berjajar rapi dengan nisan berupa salib putih.



Di tempat ini terjadi peristiwa penting berupa klimaks, yaitu Denji berhasil mengalahkan Makima setelah mengecoh Makima dengan duplikat tubuh

“Censoman”. Makam itu memberikan nuansa kematian yang mendukung peristiwa tersebut.

4.1.3.2 Latar Waktu

- a) Durasi pertarungan Denji dengan Yakuza dan bertemu dengan Makima (Malam-Pagi)

Awal pertarungan Denji dengan Yakuza dimulai saat malam hari, hal tersebut dibuktikan karena saat Denji sampai di gedung tersebut langit di latar belakang terlihat gelap. Kemudian Denji baru saja selesai mengalahkan seluruh Yakuza saat Makima di lokasi yaitu pagi hari, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya cahaya yang ada di latar belakang. Sehingga durasi terjadinya peristiwa tersebut sekitar 6 sampai 8 jam.

	
Denji diantar ke gudang tua ditengah malam. (“Censoman”, jilid 1, chapter 1, halaman 18)	Makima menghampiri gedung tersebut untuk memburu <i>Zonbe no Akuma</i>, tetapi kalah cepat. (“Censoman”, jilid 1, chapter 1, halaman 49)

- b) Pagi hari, pertarungan antara Denji dengan Aki

Latar waktu pagi hari adalah waktu terjadinya pertarungan antara Denji dan Aki. Pertarungan ini berlangsung saat langit masih terang namun belum mencapai titik

peny. Hal itu dibuktikan dari latar belakang yang terlihat ketika Aki muncul di depan pintu apartemen.



Aki yang sudah berubah menjadi *Jyuu no Majin* kembali ke apartemennya setelah digunakan Makima sebagai tumbal.
("Censoman", jilid 9, chapter 77, halaman 10)

c) Siang hari

Beberapa peristiwa penting yang terjadi pada siang hari, seperti saat Denji kehilangan kendali dirinya dan berubah menjadi wujud majin nya. peristiwa tersebut terjadi ketika Makima dan Denji berada di kantor pemburu iblis resmi. Peristiwa penting lainnya adalah saat Denji melawan Makima di area Makam. Kedua peristiwa tersebut terjadi di hari yang berbeda, namun sama-sama terjadi di siang hari, hal tersebut terlihat dari latar belakang langit yang cerah.

d) September 12, 1997. 3: 18 PM

Latar waktu yang spesifik disebutkan dalam manga adalah saat Jyuu no Akuma menyerang Makima yang berada di tepi pantai kota Nihako. yaitu pada tanggal 12 September 1997. Pertarungan ini dimulai dari jam 3 lebih 18 menit, dan hanya terjadi selama tiga puluh detik. Bukti tersebut terlihat pada chapter 76 dibawah ini.



e) Malam hari

Pada malam hari, terjadi dua peristiwa penting yang mengubah alur cerita. Pertama adalah ketika Makima membunuh Power di depan Denji.



マキマ：ウチにおいて、一緒に暖かいお茶を飲みましょう

Makima : Uchi ni oide, issho ni atatakai ocha wo nomimashou

Makima : Ayo ke tempatku, mari minum teh hangat bersama.

("Censoman", jilid 10, chapter 80, halaman 8.)

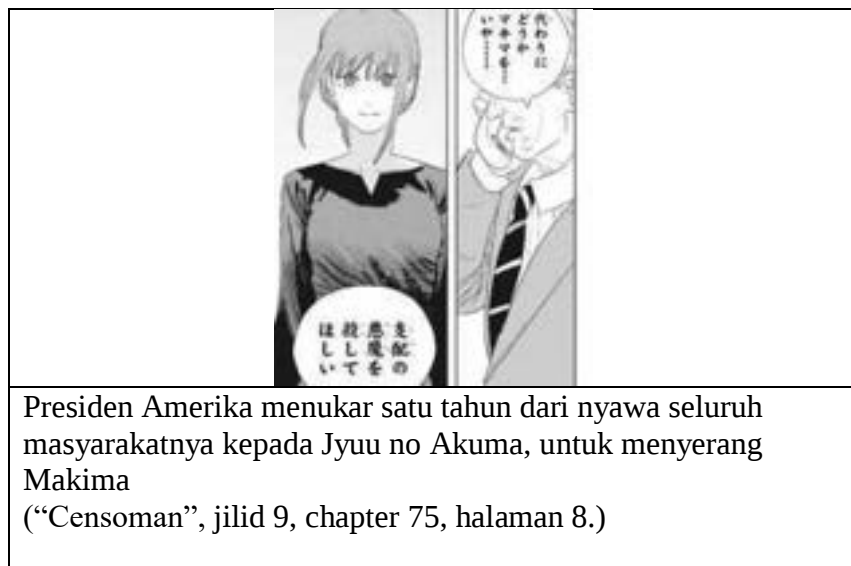
Hal tersebut dibuktikan ketika Makima mengajak Denji ke apartemennya,

saat itu langit gelap dan Denji sedang tenggelam dalam perasaan bersalah setelah mengalahkan Aki. Peristiwa lainnya adalah resolusi, dimana Denji tertidur sambil memeluk Nayuta di apartemen barunya.

4.1.3.3 Latar Sosial Budaya

Dunia dalam manga “Censoman” digambarkan sebagai dunia yang dikuasai oleh iblis atau makhluk yang lahir dari ketakutan manusia. Semakin besar rasa takut terhadap suatu konsep, semakin kuat iblis yang tercipta. Hal tersebut mencerminkan budaya masyarakat yang terikat pada rasa takut dan trauma, sehingga terbentuk pola hidup yang keras.

Secara sosial, dalam manga “Censoman” terdapat sistem hierarki yang kuat. Hanya orang-orang berkuasa yang memiliki kendali, sementara masyarakat biasa atau bawahan dalam institusi pemerintah sering dikorbankan tanpa memandang nilai kemanusiaan. Contohnya ketika Makima menggunakan nyawa anak buahnya sendiri sebagai tumbal untuk melancarkan kekuatannya melawan musuh. Peristiwa terjadi beberapa kali, pada chapter 79 ketika Makima melawan Jyuu no Akuma, pada chapter 95 ketika Makima melawan “Censoman”, duplikat Denji.



Contoh lainnya ada pada chapter 75 diatas, saat Presiden Amerika Serikat menelpon seseorang dan berkata:

「銃の悪魔よ、アメリカ国民の寿命を一年与える。代わりにどうかマキマを...いや....支配の悪魔を殺してほしい」

Gun Devil, aku memberimu satu tahun kehidupan rakyat Amerika. Sebaliknya, tolong buat Makima... tidak. Aku ingin kau membunuh iblis pengendali.

(“Censoman”, jilid 9, chapter 75, halaman 8.)

Dialog dan gambar diatas membuktikan sebagai presiden, dia memiliki kekuasaan oleh karena itu dia dapat memerintahkan Jyuu no Akuma demi menghancurkan Makima, yang dianggap sebagai ancaman global. Hal ini menunjukkan bagaimana warga masyarakat sipil yang tidak memiliki kekuasaan berada di bawah piramida hirarki paling bawah.

4.1.4 Tema dan Amanat

Manga “Censoman” memiliki tema mayor adalah “Eksploitasi”. Sepanjang cerita, Denji selalu berada dibawah kendali orang lain, mulai dari ketika dia masih menjadi manusia dimana dia dikendalikan dan dieksploitasi oleh Yakuza. Setelah itu, dia dikendalikan oleh Makima yang memberikan kasih sayang palsu dan ilusi kebebasan dengan membiarkannya merasa memiliki keluarga, namun pada akhirnya direnggut oleh tangan Makima sendiri. Denji yang awalnya mengira bahwa hidupnya akan lebih baik setelah bekerja di bawah perintah Makima sebagai pemburu iblis, ternyata tetap menerima bentuk eksploitasi. Amanat yang dapat diambil dari tema tersebut adalah patuh kepada pihak berkuasa tanpa pikir panjang dapat membuka jalan bagi eksploitasi dan hilangnya kebebasan individu, sejatinya kebebasan merupakan kesadaran pribadi untuk memilih jalan sendiri tanpa harus mengikuti kehendak orang lain.

Selain tema utama tersebut, manga “Censoman” memiliki tema minor yaitu penyalahgunaan kekuasaan. Hal ini ditunjukkan pada Makima yang memanfaatkan

kekuasaan yang dia miliki terhadap bawahannya. Salah satunya adalah ketika dia mengendalikan Denji dengan kekuasaan dan ancamannya pada chapter 2 dan 3, dimana dia memerintahkan Denji untuk mengejar iblis yang muncul di sekitar lokasi dengan cara mengancam untuk membunuhnya jika tidak patuh. Kemudian Makima juga memanfaatkan posisi sebagai kepala pemburu iblis resmi di Tokyo dengan memanfaatkan nyawa bawahannya untuk melawan Jyuu no Akuma. Makima sering menggunakan kekuatan dan kekuasaanya dengan semena-mena demi mencapai tujuan pribadinya yakni untuk mendapatkan kekuatan Censo no Akuma. Amanat yang dapat diambil dari tema minor tersebut adalah sebagai manusia terutama sebagai pemimpin sebaiknya menghindari penyalahgunaan kekuasaan hingga mengorbankan orang lain.

4.2 Aktualisasi Diri Tokoh Denji

Dalam aktualisasi pencapaian aktualisasi terdapat kebutuhan-kebutuhan yang harus dicapai, yaitu kebutuhan dasar fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri, kemudian barulah tercapai aktualisasi diri. Berikut ini pemenuhan kebutuhan aktualiasi diri milik Denji.

4.2.1 Kebutuhan Dasar Fisiologi

Diperlihatkan ketika didalam perjalanan pulang dari pekerjaan, dia mengatakan kepada Pochita bahwa hari itu mereka akan makan 1 lembar roti tawar, setelah tidak makan selama 3 hari. Denji juga tidak memiliki tempat istirahat atau tidur yang layak, pada halaman 8 chapter 1 diperlihatkan Denji berbaring bersama Pochita di sebuah gudang kecil. kedua hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologi Denji

seperti makan, tidur dan kebutuhan untuk bertahan hidup lainnya masih belum terpenuhi.

Menurut Maslow seseorang yang merasa kurang dalam kehidupannya, akan memiliki motivasi besar untuk memenuhi kebutuhan paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis. Oleh karena itu sebagai seseorang yang kehidupannya masih susah dan serba kekurangan, Denji secara tidak sadar memiliki impian untuk bisa makan roti dengan selai. Keinginannya tersebut berhubungan dengan kebutuhan dasar fisiologi berupa makanan dan minuman.



Denji dengan bahagia mencoba berbagai roti selai.
("Censoman", jilid 1, chapter 4, halaman 2.)

デンジ : いちごジャム梅ジャムオレンジジャムにい〜....バターと蜂蜜う〜あと....シナモンもかけちゃお。最強のパンができちゃったぜ〜うまっ！

Denji : *Ichigo jamu ume jamu orenji jamu nii~... bataa to hachimitsu~ato... shinamon mo kakechao. Saikyou no pan ga dekichimatta ze~ uma!*

Denji : Selai stroberi, selai plum, selai jeruk~... terus pakai mentega dan madu~ terus... kasih kayu manis juga. Roti terkuat sudah jadi~ enak banget!

("Censoman", jilid 1, chapter 4, halaman 2.)

Kebutuhan tersebut baru mulai terpenuhi setelah Denji direkrut Makima menjadi *kouan debiru hantaa*. Denji mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ini, namun setelah dia bertemu Makima pemenuhan kebutuhan ini menjadi mudah baginya. Denji mendapatkan tempat tinggal yaitu apartemen milik

Aki, dan mendapatkan asupan makanan yang dia butuhkan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada chapter 4, dimana Denji bersemangat menggunakan berbagai macam selai untuk membuat roti selai untuk pertama kalinya.

4.2.2 Kebutuhan akan Rasa Aman

Sebelumnya Denji bekerja membunuh iblis liar dibawah perintah Yakuza. Pekerjaan tersebut tidak memberikan Denji stabilitas, karena mayoritas gaji yang diterima dipotong untuk membayar gaji milik Ayahnya, sehingga Denji kesulitan mendapatkan makanan dan tempat tinggal yang layak. Menurut Maslow ketika kebutuhan rasa aman tidak terpenuhi, individu akan hidup dalam kecemasan yang dapat menghambat pertumbuhan psikologisnya, hal tersebut dapat dilihat dari sifat dan watak Denji yang cenderung naif seperti anak kecil.

Kebutuhan kedua ini Denji bersamaan dengan kebutuhan kedua, yaitu setelah dia direkrut menjadi *kouan debiru hanta*. Pemenuhan kebutuhan kedua ini cenderung mudah karena kebutuhan ini dia dapatkan langsung setelah dia menjadi *kouan debiru hanta*. Denji mendapatkan tempat tinggal untuk dia berlindung dari hujan dan dinginnya malam. Denji juga mendapatkan gaji yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, tanpa dia harus melakukan berbagai macam pekerjaan sampingan. Kemudian perlindungan dari kekerasan dia dapatkan sejak dia mendapatkan kekuatan dari Pochita dan berubah menjadi Majin. Perlindungan tersebut tidak berbentuk sebuah keamanan dan kedamaian dari lingkungan sekitarnya, melainkan kekuatan yang bisa menyeimbangi bahaya yang ada disekitarnya.

4.2.3 Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Memiliki

Sejak kecil Denji sudah ditinggal mati oleh kedua orang tuanya, dan satu-satunya sahabat yang dia miliki adalah Pochita. Meskipun Pochita sudah seperti keluarga bagi Denji, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki milik Denji belum terpenuhi, karena hubungan antara Denji dan Pochita belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan emosional manusia. Kurangnya kasih sayang dari manusia inilah yang menjadi bentuk *Deficiency Motivation* yang mendorong alam bawah sadar Denji untuk mendapatkan cinta dari Makima.

Makima sebagai Shihai no Akuma yang memiliki motivasi untuk mendapatkan jantung milik Denji, memanfaatkan kurangnya kasih sayang yang didapatkan oleh Denji dengan menunjukkan afeksi-afeksi palsu seperti afeksi fisik yang terkesan sukarela, padahal menyesatkan. Namun kebutuhan rasa cinta dan memiliki tidak selalu bersifat romantis ataupun erotis, menurut Maslow kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki bisa berbentuk ikatan keluarga, persahabatan, kebersamaan dalam sebuah komunitas, dan bentuk kasih sayang lainnya yang membuat seorang individu merasa memiliki tempat dimana dia bisa diterima. Oleh karena itu, kebutuhan akan rasa cinta tersebut sebenarnya tercapai ketika Denji tinggal bersama Aki dan Power.

	
Denji bersantai dengan damai bersama Aki dan Power di Kasur. (“Censoman”, jilid 9, chapter 73, halaman 2)	Denji bersenang-senang bersama Aki dan Power ketika mereka berlibur bersama. (Chainsaw Man, jilid 9, chapter 72, halaman 3)

パワー : 見て!!

Pawaa : Mite!!

Power : Lihat!!

デンジ : ギャハハハハハ!

Denji : GYAHAAAAHA!

Denji : GAHAHAHA!

アキ : 今すぐやめろ

Aki : Ima sugu yamero!

Aki : Hentikan sekarang juga!

(Chainsaw Man, jilid 9, chapter 72, halaman 3)

Selama Denji tinggal bersama Aki dan Power dia bisa tertawa lepas, bersama Power melakukan kenakalan kecil kepada Aki, dan menikmati makanan hangat bersama mereka di meja makan. Denji dapat menjadi dirinya sendiri setiap kali dia bersama Aki dan Power.

Pemenuhan rasa cinta dan memiliki tersebut sempat terhambat karena kematian Power dan Aki, menyebabkan Denji depressi dan kehilangan akal sehatnya pada chapter 91.

	
Power memaki-maki Denji karena Denji merasa hidup sudah tidak ada gunanya. ("Censoman", jilid 11, chapter 91, halaman 12)	Power meminta Denji untuk menemukan Chi no Akuma dan membangkitkannya. ("Censoman", jilid 11, chapter 91, halaman 13)

デンジ :だからもいい… もう生きてもいい事ないしな。パワー もいないだろ？

Denji: Dakara mo ii... mou ikite mo ii koto naishi na. Pawaa mo inaidaro?

Denji : Oleh karena itu, sudah cukup... lagipula, tidak ada hal baik untuk hidup lagi. Power juga sudah tidak ada kan?

パワー :アホ！アホアホアホ！！アホー！そんな…！イジけるくらいワシが恋しいか

Powaa: Aho! Ahoahoaho!! Aho! Sonna...! Iji keru kurai washi ga koishii ka

Power : Bodoh! Bodoh, bodoh, bodoh!! Dasar Bodoh! Bisa-bisanya...! Kamu sampai merajuk seperti itu, kangen kah sama aku?

デンジ :恋しいよ

Denji: Koishii yo

Denji : Aku kangen kok

パワー :アホじゃなウヌは…

Powaa: Ahojana unu wa...

Power : Dasar bodoh kamu ini...

("Censoman", jilid 11, chapter 91, halaman 12)

パワー :悪魔はこの世で死んでも地獄で蘇るんじゃ、その時はワシはワシじゃなくなつとるがのお。だから次にデンジと会う事があっても敵としてじゃろおう。デンジ、血の悪魔を見つけに行け。見つけてどうにか仲良くなって、血の悪魔をまたパワーに戻してくれ

Powa: Akuma wa konoyo de shindemo jigoku de yomigaeru n ja, sonotoki wa washi wa washi jyanakakunattoru ganoo. Dakara tsugini denji to au koto ga atte mo teki to shitejaroou. Denji, chi no akuma o mitsuke ni ike.

Mitsukete dounika nakayoku natte, chi no akuma o mata Pawaa ni modoshite kure

“Kalau iblis mati di dunia ini, mereka akan bangkit lagi di neraka. Tapi saat itu aku... aku bukan lagi diriku yang sekarang. Jadi kalau nanti kau bertemu denganku lagi, mungkin aku akan jadi musuhmu. Denji, pergilah cari Iblis Darah. Temukan dia, entah bagaimana caranya jadilah akrab dengannya... lalu ubahlah Iblis Darah itu kembali menjadi Power(aku).”

(“Censoman”, jilid 11, chapter 91, halaman 13)

Namun pada chapter yang sama Power bangkit kembali karena bantuan darahnya yang ada dalam tubuh Denji dan bantuan Pochita. Setelah berhasil membawa Denji ke tempat aman, Power menemui Denji di dalam bawah sadarnya. Dia mencoba mencoba menyadarkan dan membangkitkan Denji dari kesedihan dan keterpurukannya dengan menjelaskan bahwa iblis akan kembali ke neraka jika mati di bumi, dan memerintahkan Denji untuk menemui Chi no Akuma, iblis yang memiliki kontrak dengan Power dan membangkitkannya sebagai Power lagi. Perkataan Power memberikan Denji harapan bahwa Power belum hilang sepenuhnya dan dia masih memiliki keluarga yang menanti kedatangannya. Pemenuhan kebutuhan ini cenderung sulit dan lambat, karena Denji masih belajar apa arti mencintai dan dicintai oleh sesama manusia, terlebih lagi dia sempat kehilangan sosok Power dan Aki.

4.2.4 Kebutuhan akan Rasa Harga Diri

Dalam “*Censoman*”, kebutuhan Denji akan harga diri dan pengakuan terpenuhi ketika identitas “Censoman” mulai diakui dan dipuja oleh masyarakat. Sebagai Denji si manusia, dia sebelumnya selalu hidup dalam pengabaian, kemiskinan, dan dipandang rendah oleh sekitarnya. Namun saat identitasnya sebagai “Censoman” mulai dikenal, terutama setelah menyelamatkan banyak orang, dia mulai mendapat perhatian publik. Poster, merchandise, bahkan penggemar bermunculan, semua itu

menjadi bentuk konkret pengakuan eksternal yang Denji dambakan. Ini memberi Denji rasa berarti dan penting, sesuatu yang tak pernah ia rasakan selama diperalat oleh Yakuza atau Makima.



Denji menangis tersedu ketika melihat fansnya di televisi.
 (“Censoman”, jilid 11, chapter 93, halaman 2)

デンジ : みんな...みんな俺ん事褒めてくれてる

Denji : Minna... minna oren koto homete kureteru

Denji : Semua nya.... semua orang memuji ku

ファン : チェンソーマン!!つきあって!!

Fan : Chensoo man!! Tsukiatte!!

Fans : Chainsaw Man!! Pacaranlah dengan ku!!

デンジ : うええっ...! スゲえモテてるう〜...!

Denji : Uee~...! Sugee moteteruu~...!

Denji : Eeeh...! Keren, aku populer sekali!!

(“Censoman”, jilid 11, chapter 93, halaman 2)

Pengakuan dari masyarakat tersebut bukan hanya soal popularitas semata. Bagi Denji, pengakuan rakyat pada sosok Censoman adalah validasi bahwa keberadaan dan perbuatannya layak. Validasi tersebut membuat Denji merasa dihargai dan percaya diri untuk mengalahkan Makima. Pemenuhan kebutuhan akan harga diri ini cukup sulit karena Denji awalnya tidak pernah menghargai dirinya. Dia baru sadar bahwa dia berharga setelah masyarakat menunjukkan kekaguman terhadap sosok Chainsawman.

4.2.5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Pada tahap akhir konflik dengan Makima dalam manga “*Censoman*”, Denji menunjukkan pencapaian aktualisasi dirinya . Setelah diperalat dan dimanipulasi seumur hidupnya, dia akhirnya bertindak bukan karena diperintah, bukan demi cinta palsu, dan bukan demi pujian, melainkan karena kehendak dan keputusan dirinya sendiri. Dia menyusun strategi untuk mengalahkan Makima, bukan sebagai “*Censoman*”, melainkan sebagai Denji si manusia biasa. Strateginya memanfaatkan kelemahan Makima yang tidak bisa mengenali Denji karena dia hanya bisa membedakan orang lewat bau, dan Denji saat itu tidak dalam wujud iblisnya. Ini adalah bukti bahwa Denji telah tumbuh, bukan hanya secara kekuatan, tapi juga dalam pemahaman diri dan kendali atas identitasnya.

	
Denji menyerang Makima sebagai dirinya sendiri (“<i>Censoman</i>”, jilid 11, chapter 96, halaman 4)	Denji menjelaskan ke Kishibe tentang bagaimana cara dia mengalahkan Makima. (“<i>Censoman</i>”, jilid 11, chapter 97. halaman 7)

キシベ： どうしてマキマに気づかれず攻撃できた？アイツの事だすぐに気づかれるだろう。

Kishibe : *Dōshite makima ni kidzuka rezu kōgeki de kita? Aitsu no kotoda sugu ni kidzuka rerudarou.*

Kishibe: Bagaimana kamu bisa menyerang tanpa Makima menyadarinya? Kalau dia, kamu pasti berpikir dia akan langsung melihatmu.

デンジ： 今までの会話とかでき敵の情報から察せた事があるんです。マキマさんはね...匂いで俺たちを見てるんです。一人一人の

顔なんて覚えちゃいなくて...気になるヤツの匂いだけしか覚えていない。

Denji : Ima made no kaiwa toka deki teki no jōhō kara sasseta koto ga aru ndesu. Makima-san wa ne... nioi de oretachi o mi teru ndesu. Hitorihitori no kao nante oboecha inakute... ki ni naru Yatsu no nioi dake shika oboeteinai.

Denji: Dari percakapan kita sejauh ini dan apa yang aku kumpulkan tentang musuh, aku menyadari sesuatu. Makima-san... dia memantau kita melalui bau. Dia tidak mengingat wajah masing-masing dari kita... dia hanya mengingat bau dari mereka yang dia minati.

(“Censoman”, jilid 11, chapter 97, halaman 7)

Pada titik ini Denji sadar bahwa Makima tidak pernah melihatnya sebagai dirinya sebagai Denji, hal tersebut yang mendorongnya untuk mengalahkan Makima seperti pada percakapan diatas. Terlebih lagi Denji menyerang dari balik bayangan dengan gergaji mesin biasa, bukan kekuatan iblis, tapi kekuatan manusianya. Hal tersebut menjadi simbol dari penguasaan Denji atas dirinya sendiri. Dia tidak lagi bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan konflik batin dan eksternal yang dia hadapi. Inilah bentuk sejati dari aktualisasi diri yaitu ketika seseorang bertindak dari kemurnian pilihan pribadi, dengan pemahaman penuh terhadap siapa dirinya dan apa yang benar menurut versinya. Pemenuhan aktualisasi diri Denji termasuk sulit dicapai, karena Denji adalah seseorang yang naif dan mudah terpengaruh harapan palsu yang Makima berikan. Selain itu dalam proses Denji menyadari bahwa dia hanya dimanfaatkan, dia kehilangan Aki, satu-satunya sosok kakak baginya.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap manga Chainsaw Man ini, penulis dapat menyimpulkan data-data mengenai unsur intrinsik yang ada pada manga tersebut, serta pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri tokoh Denji.

Berikut ini adalah unsur struktural dalam manga Chainsaw Man yang dikaji menggunakan teori fiksi milik Burhan Nurgiyantoro. Alur cerita dalam Chainsaw Man tergolong alur maju atau progresif, dengan skema peristiwa A1-A2-B-C-D-E yang bergerak secara kronologis dari pengenalan hingga resolusi. Tokoh-tokoh yang berperan dalam manga tersebut meliputi Denji sebagai tokoh utama protagonist; Makima, Kepala Yakuza, dan Jyuu no Akuma sebagai tokoh tambahan antagonis; Power, Aki, Pochita, dan Nayuta sebagai tokoh tambahan protagonist. Denji, Power dan Aki merupakan tokoh dengan watak bulat yang mengalami perubahan watak yang signifikan, sedangkan tokoh yang lainnya adalah tokoh sederhana dan statis. Latar tempat yang terdapat dalam manga Chainsaw Man, meliputi gudang tua, kota Tokyo, kantor pemburu iblis resmi cabang Tokyo, apartemen Aki, apartemen Makima, area makam, apartemen Denji yang disewa setelah kehilangan Aki, dan tepi pantai Nikaho. Latar waktu mencakup durasi pertarungan Denji dengan *Zonbi no Akuma* yang terjadi dari malam sampai fajar, pagi, siang, malam, hingga tanggal spesifik, seperti 12 September 1997. Latar sosial budaya nya menggambarkan masyarakat dengan hierarki kekuasaan yang kuat dan realitas sosial yang keras. Tema utama dari manga ini adalah Eksploitasi, dengan

amanat Patuh kepada pihak berkuasa tanpa pikir panjang dapat membuka jalan bagi eksploitasi dan hilangnya kebebasan individu. Sedangkan tema minor berkaitan dengan penyalahgunaan kekuasaan oleh tokoh seperti Makima, dengan amanat agar kekuasaan digunakan secara bijak dan manusiawi.

Selanjutnya adalah hasil kajian proses aktualisasi diri Denji yang diteliti menggunakan teori aktualisasi diri milik Abraham Maslow. Pertama, kebutuhan dasar fisiologis seperti makan, minum, dan tempat tinggal, pada awalnya belum terpenuhi dalam hidup Denji yang serba kekurangan. Namun, setelah bergabung dengan organisasi pemburu iblis resmi, kebutuhan tersebut mulai terpenuhi melalui akses makanan yang layak dan tempat tinggal yang aman. Kedua, kebutuhan akan rasa aman mulai dirasakan Denji ketika dia memiliki penghasilan tetap, tempat berlindung, dan kemampuan untuk melindungi dirinya sendiri melalui kekuatan Chainsaw Man. Ketiga, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki terpenuhi melalui ikatan emosional yang terbentuk antara Denji, Aki, dan Power. Keempat, kebutuhan akan harga diri dan pengakuan muncul ketika identitas Denji sebagai Chainsaw Man dikenal dan dihargai oleh masyarakat. Hal ini memberikan validasi atas eksistensi Denji, yang selama ini merasa tak berarti dan selalu dikendalikan oleh pihak yang lebih kuat. Terakhir, kebutuhan aktualisasi diri tercapai saat Denji berhasil mengambil keputusan penting secara mandiri, yaitu mengalahkan Makima bukan dengan kekuatan iblis, melainkan melalui strategi, dan kehendak pribadi. Momen ini menandai titik tertinggi dalam perkembangan Denji, di mana dia sepenuhnya menyadari jati dirinya dan memilih untuk bertindak atas dasar kemauan sendiri bukan karena diperintah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa Denji yang awalnya serba kesusahan dan kekurangan dalam hidupnya, secara bertahap menjadi seorang individu yang bersikap lebih dewasa dan lebih baik setelah lima tahap aktualisasi tercapai. Dari penelitian ini juga penulis menyimpulkan bahwa selama seseorang pantang menyerah dan keras kepala dalam menghadapi berbagai rintangan yang diberikan oleh kehidupan, meskipun orang tersebut awalnya berada di titik paling ataupun orang tersebut tidak sempurna seperti Denji, orang tersebut masih memiliki kesempatan untuk memenuhi aktualisasi dirinya,

5.2 Saran

Penelitian ini berfokus pada analisis unsur intrinsik dan proses aktualisasi diri tokoh Denji dalam manga Chainsaw Man menggunakan teori kebutuhan hierarki Abraham Maslow. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan menggunakan objek formal yang berbeda, seperti teori psikologi lain, misalnya teori kepribadian Freud untuk membahas konflik batin yang dihadapi Denji, atau konsep kepribadian Carl Jung untuk memahami karakter tokoh lebih mendalam. Peneliti juga menyarankan untuk menggunakan pendekatan feminisme, atau semiotika untuk mengkaji tokoh Makima sebagai seorang sosok *femme fatale* dalam manga tersebut. Akan lebih baik juga jika penelitian dengan objek material manga (seperti penelitian ini) untuk menggunakan teori khusus untuk manga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. (1999). *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita.
- Ahmadi, R. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwisol. (2022). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Biru Algensindo.
- Brenner, R. E. (2007). *Understanding Manga and Anime*. Westport: Libraries Unlimited.
- Goble, F. G. (2006). *Mazhab ke Tiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hardini, M. P. (2023). *Aktualisasi Diri Tokoh Utama Drama Televisi Sachihiro no One Room Karya Sutradara Honda Ryuichi (Psikologi Sastra)*. Universitas Diponegoro.
- Maslow, A. (1993). *Motivasi dan Kepribadian 1*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nabila, A. F. (2022). *Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra*. Universitas Andalas.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Satriyo, A. M. (2023). *Multimodalitas dan Konstruksi Rasa Takut dalam Chainsaw Man karya Tatsuki Fujimoto*. Universitas Negeri Surabaya.
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2015). *Theories of Personality*. Boston: Cengage Learning.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwardi, E. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Tatsuki, F. (2019a). *チェンソーマン* (1st ed.). Tokyo: Shueisha.
- Tatsuki, F. (2019b). *チェンソーマン* (2nd ed.). Tokyo: Shueisha.
- Tatsuki, F. (2019c). *チェンソーマン* (3rd ed.). Tokyo: Shueisha.
- Tatsuki, F. (2019d). *チェンソーマン* (8th ed.). Tokyo: Shueisha.
- Tatsuki, F. (2019e). *チェンソーマン* (9th ed.). Tokyo: Shueisha.
- Tatsuki, F. (2019f). *チェンソーマン* (10th ed.). Tokyo: Shueisha.
- Tatsuki, F. (2019g). *チェンソーマン* (11th ed.). Tokyo: Shueisha.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan : Rene Wellek & Austin Warren*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.